



**ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN BSM IMPLAN
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk
KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ADELIA AGUSTINA NASUTION
NIM: 15 401 00250**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN BSM IMPLAN
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk
KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

ADELIA AGUSTINA NASUTION

NIM: 15 401 00250

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020





**ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN BSM IMPLAN
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk
KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**ADELIA AGUSTINA NASUTION
NIM: 15 401 00250**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

**Nofinawati, MA.
NIP: 19821116 201101 2 003**

Pembimbing II

**Sry Lestari, M.E.I.
NIP: 19890505 201903 2 008**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Adelia Agustina Nasution**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 Februari 2020
kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Adelia Agustina Nasution** yang berjudul "**Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Agustina Nasution
NIM : 15 401 00250
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi dengan Kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Adelia Agustina Nasution
NIM: 15 401 00250



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Agustina Nasution
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, megalith media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 Januari 2020

Yang menyatakan,



**Adelia Agustina Nasution
NIM: 15 401 00250**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Adelia Agustina Nasution
Nim : 15 401 00250
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisi Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP: 19790720 201101 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19831703 2018012 0 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/11 Februari 2020
Pukul : 13.30-16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,25 (B-)
Predikat : SANGAT MEMUASKAN
IPK : 3,33





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

NAMA : Adelia Agustina Nasution
NIM : 15 401 00250

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 18 Februari 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP : 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan, Umum dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper

Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institut.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nofinawati, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadillah Nasution, M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Perbankan Syariah. Serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Ibu Nofinawati, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.E.I selaku Pembimbing II saya, yang telah menyediakan waktunya dan memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Khalid Syaifullah, selaku Pimpinan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan, dan Ibu Lenny Eka Sari Batubara yang telah membantu meluangka waktu dan memberikan informasi tentang penelitian ini serta staf dan pegawai bank lainnya
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan

yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Penghargaan teristimewa dan terimakasih yang tidak ternilai kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda Alm. Asbin Nasution dan Ibunda Almh. Emmi Hayati Ritonga) yang telah memberikan kasih sayang dan doa-doa mereka kepada peneliti, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral maupun material, semoga Allah SWT. nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Dan kepada kakak tercinta (Asnita Desianti, Febrina Sahri dan Yuli Andriani) yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini serta keluarga lainnya.
9. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah khususnya ruangan Perbankan Syariah 6 (PS-6) dan mahasiswa/I angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti yaitu Sahabat Timur Tengah (Waliul Nuroin, Wardana Caniago, Nata Auliya, Yennita Sari, Nurilasari, Windi Rahmayanti, Deni Winsan, Mukhlis Ibrahim, Hanafi Hamonangan, Abdul Rahim). Dan Sahabat Asrama (Ayu Rohani, Eka Wahyuna, Isro Samosir, Rizka Yanti, Meli Sartika, Melisa, Rahmayani). Dan teman-teman Panuke (Liska Rahmadhani, Lili Karlina, Erlina Sari, Nul

Kamalia, Sakinah Putri) Terimakasih atas dukungan, motivasi dan saran yang kalian berikan kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah SWT mempermudah segala urusan kita Aamiin.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2020

Peneliti

Adelia Agustina Nasution
NIM. 15 401 00250

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	A
---- ◌◌--	Kasrah	i	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سنل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي -- ◌◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ◌◌---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaiḥfa* هول → *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رجال → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

موسي → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مجيب → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : ADELIA AGUSTINA NASUTION
NIM : 15 401 00250
JUDUL : Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan

Permasalahan penelitian ini adalah mengenai analisis prosedur pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan. Semakin tinggi peluang pendapatan Bank, maka resiko yang dihadapi akan semakin besar. Dibutuhkan beberapa cara untuk mencegah resiko yang akan terjadi pada pembiayaan, salah satunya dengan menganalisis prosedur pembiayaan. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana prosedur pembiayaan dan bagaimana analisis prosedur pembiayaan BSM Implan. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat dan mengetahui prosedur pembiayaan dan analisis prosedur pembiayaan BSM Implan, apakah dilakukan sesuai dengan SOP Bank dan ketentuan dalam perbankan.

Ruang lingkup teori-teori keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang prosedur pembiayaan dari beberapa ahli, pengertian dan ruang lingkup pembiayaan BSM Implan, syarat-syarat pembiayaan BSM Implan, pengertian dan landasan hukum prinsip 5C serta analisis prinsip 5C dalam prosedur pembiayaan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan meliputi marketing pembiayaan BSM Implan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis prosedur pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, pada prosedur pembiayaan yang dilaksanakan telah menerapkan prosedur sesuai dengan SOP bank. Seperti nasabah mengajukan pembiayaan, melengkapi syarat-syarat, melengkapi formulir pengajuan pembiayaan, *input* data pada OS, *review* data oleh pihak FF, penentuan akad, melakukan akad dan pencairan pembiayaan. Hanya saja pada prosedur pengajuan proposal tidak dilakukan pada pembiayaan BSM Implan. Sedangkan pada tahapan wawancara menggunakan prinsip 5C yaitu analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition Of Economy*) yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan dalam menganalisis pembiayaan BSM Implan benar-benar diterapkan sesuai dengan kebijakan yang ada. Kemudian proses pencairan dilakukan oleh pihak pusat yaitu FF (*Financing Factory*) bukan lagi pihak AFO pada kantor cabang.

Kata Kunci : Prosedur, Pembiayaan BSM Implan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pembiayaan BSM Implan	11
2. Analisis Prosedur Pembiayaan	13
1) Pengajuan Proposal	17
2) Penyelidikan Berkas Pembiayaan	18
3) Wawancara Pertama	18
4) Peninjauan ke Lokasi (<i>On The Spot</i>)	19
5) Wawancara Kedua	19
6) Keputusan Pembiayaan	19
7) Penandatanganan Akad Pembiayaan	20
8) Realisasi Pembiayaan	21

3. Analisis Prinsip 5C	25
a) Pengertian Prinsip 5C	25
b) Landasan Al-Qur'an Prinsip 5C	26
c) Prinsip 5C	27
1) <i>Character</i>	28
2) <i>Capacity</i>	29
3) <i>Collateral</i>	30
4) <i>Capital</i>	31
5) <i>Condition Of Economy</i>	32
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Perusahaan	44
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri	44
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	47
3. Jenis-jenis Pembiayaan	48
4. Struktur Organisasi	49
5. Pembagian Tugas	51
6. Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan	61

B. Deskripsi Hasil Penelitian	68
1. Prosedur Pembiayaan BSM Implan	68
2. Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan	69
1) Nasabah Mengajukan Pembiayaan	69
2) Syarat-Syarat yang Harus Dilengkapi	70
3) Melengkapi Formulir Pengajuan Pembiayaan	71
4) <i>Input Data pada OS (Operating System)</i>	72
5) <i>Review Data oleh FF (Factory Financing)</i>	73
6) Penentuan Akad oleh FF (<i>Factory Financing</i>)	74
7) Melakukan Akad dengan Nasabah	74
8) Pencairan Pembiayaan	75
 BAB V PENUTUP	 80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	
DATAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Pinjaman dan Nasabah Pembiayaan BSM Implan	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Instansi Pemakaian BSM Implan	64
Tabel 4.2 : Tujuan Pembiayaan BSM Implan	65
Tabel 4.3 : Ketentuan Umum Pembiayaan BSM Implan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	
Cabang Padangsidimpuan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Bank merupakan salah satu faktor yang dapat membantu tergeraknya perekonomian di negara. Perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana memiliki berbagai jenis jasa yang menawarkan berbagai kemudahan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tabungan masa depan, maupun sekedar memenuhi kebutuhan hiburan semata. Banyak harapan yang ditujukan pada lembaga ini. Baik dari masyarakat umum, *investor*, wirausahawan, maupun pemerintah.

Seperti kita ketahui kebutuhan akan sandang dan pangan sangatlah tinggi, sedangkan tingkat keinginan masyarakat akan kebutuhan tersier semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Semakin tinggi gaji yang diperoleh bukan menjadikan semakin terjaminnya kehidupan masyarakat namun justru memicu tingginya tingkat konsumerisme yang

¹Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1.

menuju titik dimana gaji yang diterima masih belum cukup untuk memenuhi keinginan tersebut.

Dalam hal ini, peran bank sangat membantu pada kebutuhan masyarakat yang mempunyai gaji tetap ataupun non tetap. Beberapa bank mengeluarkan produk-produk pembiayaan yang dapat membantu kebutuhan masyarakat tersebut.

Bank Syariah Mandiri mengeluarkan beberapa produk pembiayaan, salah satunya pembiayaan BSM Implan. Dimana pembiayaan BSM Implan adalah sebuah produk pembiayaan yang ditujukan kepada pegawai instansi Negara maupun swasta. Di mana calon nasabah menjamin Surat Keterangan Pegawai untuk memperoleh pembiayaan tersebut.²

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha Bank. Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha Bank. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah kepada nasabah.

Pendapatan yang tinggi dalam pembiayaan berbanding lurus dengan resiko yang dihadapi. Artinya semakin tinggi peluang pendapatan bank, maka resiko yang dihadapinya akan semakin besar. Maka bank dituntut untuk mengoptimalkan pendapatan dibalik resiko yang menyertainya.³ Dalam hal

²<https://www.syariahamandiri.co.id/consumerbanking/pembiayaankonsumen/pembiayaan-implan>. (Diakses pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019 pukul 21.05 WIB).

³Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 113.

ini, di butuhkan beberapa cara untuk mencegah resiko yang akan terjadi pada pembiayaan. Salah satunya dengan menganalisis prosedur-prosedur pada setiap pembiayaan termasuk pada pembiayaan BSM Implan.

Bank Syariah Mandiri yang bergerak di bidang jasa peminjaman dana atau yang kita sebut pembiayaan, pasti memiliki prosedur pembiayaan untuk menghindari resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan pada pembiayaan. Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah analisis prosedur pembiayaan.

Analisis pembiayaan merupakan proses awal dari penyaluran dana yang juga dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Keberhasilan dalam menganalisis prosedur pengajuan pembiayaan nasabah akan berdampak positif pada kelancaran pembayaran angsuran oleh nasabah, sebaliknya kegagalan dalam memproses pembiayaan akan berdampak risiko kemacetan dalam angsuran nasabah. Kemacetan pembiayaan ini dalam praktiknya memakan energi yang besar dalam penanganannya. Maka kehati-hatian dalam memproses dan menganalisis prosedur pembiayaan sangat dibutuhkan. Dalam kegiatan ini meliputi aktivitas termasuk dalam pengumpulan informasi dan data yang diperlukan untuk bahan analisis.⁴

Pemberian pembiayaan yang kurang mendapat informasi yang akurat dapat menjadikan pembiayaan tersebut gagal. Pembiayaan dapat dikatakan gagal apabila pembiayaan tersebut mengalami macet atau yang kita pahami

⁴*Ibid*, hlm. 136.

sebagai tagihan menunggak. Maka dari itu perlu adanya prosedur yang digunakan dalam sebuah perbankan.

Terjadinya kesalahan dalam proses pembiayaan dapat berasal dari pihak bank maupun dari pihak nasabah itu sendiri. Misalnya, dari pihak bank, adanya kesalahan menganalisa dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Sedangkan dari pihak nasabah, mereka kurang mengetahui informasi mengenai pembiayaan yang mereka butuhkan sehingga lebih memaksakan kemauan mereka dalam menentukan pembiayaan yang dibutuhkan.

Dalam teori ekonomi mikro oleh Jeremy Bentham, bahwa setiap konsumen akan berusaha mendapatkan kepuasan maksimal, dan konsumen akan meneruskan pembeliannya terhadap suatu produk untuk jangka waktu yang lama, bila ia telah mendapatkan kepuasan dari produk yang sama yang telah dikonsumsikannya.⁵

Beberapa faktor lainnya dapat diperoleh dari wawancara maupun penelitian lapangan oleh pihak bank. Dari wawancara dan penelitian lapangan tersebut harus memenuhi beberapa poin seperti yang ada pada prinsip 6C yaitu *Character, Capacity, Capital, Constraint, Collateral* dan *Condition Of Economy*.

Selain poin diatas, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan kelancaran serta kenyamanan dalam proses pembiayaan

⁵Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 3.

yaitu fasilitas kredit. Adapun unsur yang terkandung dalam fasilitas kredit adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa.⁶

Bank Syariah Mandiri sangat menyadari akan pentingnya penganalisaan terhadap calon nasabah pembiayaan. Selain prosedur yang harus dilaksanakan sesuai komitmen, analisis terhadap calon nasabah sangat menentukan kualitas pembiayaan bank. Gagalnya suatu analisis menyebabkan kesalahan persepsi bank terhadap nasabah maupun sebaliknya.

Tabel 1.1
Jumlah Pinjaman dan Nasabah Pembiayaan BSM Implan
Tahun 2016-2018.

No.	Tahun	Jumlah Pinjaman (yang dicairkan)	Jumlah Nasabah
1.	2016	Rp. 11.385.000.000	97 Orang
2.	2017	Rp. 16.348.000.000	124 Orang
3.	2018	Rp. 16.010.000.000	97 Orang

Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.⁷

Dari Tabel 1. jumlah nasabah dan jumlah pinjaman yang dicairkan per tahunnya dari tahun 2016-2018, dapat dilihat bahwa jumlah nasabah berbeda dengan jumlah pinjaman setiap tahunnya. Dari tahun 2016 ke 2017 peningkatan nasabah yaitu 97 orang ke 124 orang dengan jumlah pinjaman sangat meningkat dari Rp. 11.385.000.000 ke Rp. 16.348.000.000. Tetapi dari tahun 2017 ke 2018 adanya penurunan yang sedikit pada jumlah pinjaman yang dicairkan, walaupun jumlah nasabah dilihat sangat menurun dari tahun

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 103-104.

⁷Wawancara dengan *Marketing Pembiayaan*. Bapak Samsul (pada tanggal 27 September 2019.)

2017 ke 2018. Dengan jumlah nasabah 124 ke 97 orang dan jumlah pinjamannya dari Rp. 16.348.000.000 ke Rp. 16.010.000.000. Ini dikarenakan beberapa nasabah pada tahun 2017 ke 2018 bisa saja melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar untuk dicairkan.

Analisis yang dilaksanakan terhadap produk pembiayaan BSM Implan tidak jauh berbeda dengan produk pembiayaan lainnya. Dirasa bank tidak akan menemui kesulitan yang berlebih pada produk ini. Namun, prinsip kehati-hatian perlu tetap dijunjung tinggi untuk mengurangi kemungkinan merugi pada bank.

Melalui penelitian tersebut, dimaksudkan bank mampu mendeskripsikan syarat dan ketentuan produk pembiayaan BSM Implan. Sehingga lebih mudah bagi calon nasabah untuk dapat memenuhi dan memahami maksud dan tujuan penganalisaan pembiayaan.

Suatu pembiayaan yang baik adalah pembiayaan yang sesuai dengan kriteria dan keadaan dari nasabah yang melakukan pembiayaan tersebut. Misalnya, kondisi gaji nasabah sesuai dengan dana pembiayaan yang diberikan, besar agunan nasabah harus sesuai dengan dana pembiayaan. Maka dari itu, penelitian atas produk pembiayaan, dalam hal produk BSM Implan, dirasa sangat menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah disebutkan diatas, penyusun tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN BSM IMPLAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penyusun mencoba meneliti mengenai analisis prosedur Pembiayaan BSM Implan yang diajukan oleh nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan. Perlu adanya batasan masalah untuk lebih mempermudah peneliti ini untuk lebih efektif dan efisien.

Pembatasan penelitian yaitu pada analisis prosedur pada pembiayaan BSM Implan dan syarat pengajuan Pembiayaan BSM Implan bagi perusahaan/instansi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁸
2. Prosedur adalah tata tertib dalam cara-cara yang harus dipenuhi dalam melaksanakan sesuatu dan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu kegiatan.⁹
3. Pembiayaan BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (tp: Jakarta, 2011), hlm. 20.

⁹M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 394.

4. PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan adalah salah satu kantor cabang perbankan dari PT. Bank Syariah Mandiri yang terletak di jalan Merdeka, No. 47, kelurahan Wek II, kecamatan Padangsidempuan Utara.

D. Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?
2. Bagaimana analisis pelaksanaan prosedur Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahapan prosedur Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?
2. Mengetahui analisis pelaksanaan prosedur Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

3. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Penyusun, penelitian diharap mampu mengembangkan dan mempraktekkan teori yang telah diterima pada bangku perkuliahan. Serta menambah kemampuan baru dalam menganalisa prosedur pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.
- b. Bagi literatur, sebagai bahan informasi tentang bagaimana analisis yang dilakukan terhadap prosedur pembiayaan yang diberikan.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjunya membahas seperti penelitian ini.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi Akademis, penelitian diharap dapat memberikan informasi bagi akademis mengenai produk pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan dan praktik penganalisaannya prosedur dalam hal ini produk Pembiayaan BSM Implan. Sekaligus sebagai sumber pembanding antara teori yang dipelajari dengan teori yang dijalankan.
- b. Bagi Perusahaan/Bank, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam hal menganalisis prosedur pembiayaan yang diberikan terkhususnya pembiayaan BSM Implan.

- c. Bagi masyarakat, peneliti diharap mampu memperkenalkan produk Pembiayaan BSM Implan kepada masyarakat luas sehingga menjadi sebuah referensi baru dalam dunia perbankan.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini maka diklasifikasikan menjadi 5 Bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi tentang landasan teori dari bahasan pembiayaan BSM Implan, analisis prosedur, analisis prinsip 5C serta penelitian terdahulu.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, sumber data dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV yang berisikan Hasil Penelitian menguraikan tentang Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan dan Deskripsi Hasil Penelitian berupa Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran bagi perusahaan berdasarkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan BSM Implan

Implan merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris “*Implant*” secara bahasa berarti menanamkan atau memasukkan. Sedangkan dalam kamus ekonomi, *Implan* berarti menanamkan (*invest*).

Menurut keterangan yang berhasil diperoleh dari *web* milik Bank Syariah Mandiri, pengertian dari produk BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.¹

Produk BSM Implan pertama kali dikeluarkan sebagai produk di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 seluruh Indonesia (SELINDO). Tetapi pada tahun 2015 BSM Implan mengubah beberapa pola pada pelaksanaan pembiayaan ini. Salah satunya, pada tahun 2013 BSM Implan hanya dipasarkan pada Non BO II (gaji karyawan tidak dikeluarkan dari BSM), dan pada tahun 2015 BO II (gaji dikeluarkan dari BSM) sudah mulai diikutsertakan. Target *market* BSM Implan pada pegawai negeri sipil (PNS)

¹<https://www.syariahamandiri.co.id/consumerbanking/pembiayaankonsumen/pembiayaan-implan>. (Diakses pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019 pukul 21.05 WIB).

dengan berpenghasilan tetap dan telah menjalin perjanjian kerja sama (MoU) dengan BSM.²

Produk BSM Implan merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/koperasi karyawan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

BSM Implan memberikan fasilitas pembiayaan konsumen kepada sejumlah karyawan (kolektif) dengan rekomendasi perusahaan/instansi (*approve company*), dimana pembayaran angsurannya dikoordinasi oleh perusahaan/instansi melalui pemotongan gaji langsung. Hal ini memiliki banyak keuntungan bagi pihak bank dan meminimalisir rawannya kredit macet karena menggunakan sistem potong gaji pada tanggal yang disetujui pada perjanjian kerja sama.

Adapun landasan syariah pembiayaan BSM Implan terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2.

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “.... *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*”.³

²Arsip dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan (pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2019 pukul 14.00 WIB).

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004), hlm. 106.

Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan, dari pengalan ayat diatas maknanya Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman dan senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan “*al-birru*” (kabajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah yang dinamakan *at-taqwa* Allah SWT. melarang mereka tolong menolong dalam hal kebathilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.⁴

Tolong menolong dari maksud ayat di atas dapat dimaknai dari tujuan pembiayaan ini. Kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah ini adalah bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak bank dan pihak nasabah, dimana pihak Bank Syariah Mandiri menolong nasabah yang membutuhkan modal tambahan untuk pemenuhan kebutuhannya.

2. Analisis Prosedur Pembiayaan

Analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya, proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Sedangkan prosedur adalah tata tertib dalam cara-cara yang harus dipenuhi dalam melaksanakan sesuatu dan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, yang diantaranya meliputi

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Lenteran Hati, 2002), hlm. 682.

prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi, dan prosedur pengawasan pembiayaan.⁵

Landasan syariah mengenai prosedur pembiayaan terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Shaad ayat 24.

....وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا
فَتَنَّهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.*⁶

Dalam tafsir Min Fathil Qadir, menerangkan sesungguhnya kebanyakan orang yang kerjasama dalam harta, biasanya saling menyalahi satu sama lain. Kecuali orang-orang beriman dan beramal shaleh . mereka tidak akan menzholimi siapapun. Huruf “ma” berfungsi untuk menekankan jumlah yang sedikit. Daud pun tahu bahwa Kami telah mengujinya atas kejadian yang mendadak dalam memberi keputusan. Yaitu takut kepada manusia. Padahal Daud bertanggung jawab kepada tuhan nya.⁷

⁵Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm. 217.

⁶*Op.Cit*, hlm. 454.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Min Fathil Qadir* (Jakarta: Lenteran Hati, 2002), hlm. 894.

Beberapa ahli memukakan prosedur pembiayaan secara berbeda-beda. Yusak Laksmana dalam bukunya membagi beberapa tahapan proses pembiayaan, sebagai berikut:

a) Pengajuan permohonan pembiayaan

Proses pembiayaan di Bank diawali adanya permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. Tahapan ini selalu dimulai dengan adanya “kontak pertama” antara *account officer* dan calon nasabah. Dalam proses ini seorang *account officer* dituntut untuk dapat menggali informasi awal dari kebutuhan nasabah dan secara singkat dapat melihat peluang bahwa proses pembiayaan dapat diajukan.⁸

Berikutnya, agar rencana pengajuan dapat segera terealisasi, nasabah diminta untuk dapat segera memenuhi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan. Dokumen tersebut diperluaskan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

b) Wawancara Awal

Pada saat awal pertemuan, seorang *account officer* seyogianya bisa menggali informasi awal mengenai kebutuhan calon nasabah akan pembiayaan. Walaupun dilakukan secara sekilas dan tidak mendetail, wawancara awal dengan nasabah sangat bermanfaat bagi seorang *account officer* untuk memutuskan apakah permohonan tersebut dapat diteruskan atau tidak.⁹

⁸Yusak Laksmana, *Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 41.

⁹*Ibid*, hlm. 42

Informasi pokok yang harus digali oleh seorang *account officer* pada saat wawancara awal dengan calon nasabah seperti latar belakang nasabah, domisili calon nasabah, kemampuan membayar, sumber penghasilan, jaminan yang diserahkan dan sumber penghasilan.

c) *Me-review* berkas permohonan

Kesalahan umum yang dianggap sepele namun cukup fatal akibatnya bagi seorang *account officer* pada tahapan ini adalah tidak segera *me-review* berkas pengajuan pembiayaan yang diterimanya. Seorang pemohon pasti akan merasa kesal apabila setelah menunggu setelah sekian lama dan baru diminta untuk melengkapi kekurangan data ini dan itu. Bisa dipastikan bonafiditas Bank akan hancur di mata nasabah dan bersiaplah Bank akan kehilangan seorang calon nasabah yang membatalkan diri mengajukan pembiayaan.

Sebaiknya nasabah hanya sekali saja diminta melengkapi dokumen yang kurang. Bila Bank melakukannya berkali-kali akan menunjukkan ketidaktepatan atau keurangcermatan Bank dalam mensyaratkan dokumen yang diminta.

Sedangkan menurut Edi Susilo, prosedur penilaian pembiayaan perbankan antara bank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang

ditetapkan oleh bank masing-masing. Tahapan analisis oleh Edi Susilo pada proses pembiayaan dilakukan dengan beberapa tahap-tahap sebagai berikut:¹⁰

1) Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas pembiayaan dari bank maka tahap pertama permohonan pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis dalam suatu proposal pembiayaan yang harus dilampiri dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan.

Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal hendaknya yang berisi keterangan tentang:

- a) Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produknya.
- b) Tujuan pengambilan pembiayaan, apakah untuk omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru serta tujuan lainnya.
- c) Jaminan pembiayaan, jaminan pembiayaan yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat.

Selanjutnya proposal dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

- (1) Akte pendirian perusahaan
- (2) Kartu Tanda Penduduk (KTP) pengurus pemohon
- (3) T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan)
- (4) N.P.W.P (Nomor Penduduk Wajib Pajak)

¹⁰Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 130.

- (5) Laporan keuangan 3 tahun terakhir
- (6) Fotocopy jaminan (Sertifikat, BPKB)
- (7) Kartu Keluarga (K.K).

2) Penyelidikan Berkas Pembiayaan

Data yang dibutuhkan oleh *officer* bank didasarkan pada kebutuhan dan tujuan pembiayaan. Untuk pembiayaan konsumtif, data yang diperlukan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan dari penghasilan tetapnya. Adapun untuk pembiayaan produktif, data yang dibutuhkan adalah data yang dapat menggambarkan kemampuan usaha nasabah untuk melunasi pembiayaan.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akte Notaris, TDP, KTP dan surat jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB mobil. Kemudian jika benar maka pihak bank mencoba mengalkulasi apakah jumlah pembiayaan yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.

3) Wawancara Pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan oleh bank. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Pertanyaan yang diajukan dapat pula dilakukan dengan cara terstruktur, tidak terstruktur atau wawancara stress atau dengan cara menjebak nasabah.

4) Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)

Hasil dari peninjauan ke lokasi dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan *on the spot* jangan diberitahukan kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis pada proposal.

5) Wawancara Kedua

Hasil peninjau ke lapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dan wawancara kedua. Wawancara ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot*. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan ada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan Pembiayaan

Tindakan memutus pembiayaan merupakan suatu rangkaian proses dalam mekanisme *intern bank* yang menyangkut berbagai aspek seperti teknis pembiayaan, kebijakan/kewenangan yang berlaku di bank, dan pengawasan/pembinaan bank.

Keputusan pembiayaan adalah untuk menentukan apakah pembiayaan layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka, dipersiapkan administrasinya, seperti:

- (1) Akad pembiayaan yang akan ditandatangani
- (2) Jumlah uang yang diterima
- (3) Jangka waktu pembiayaan
- (4) Biaya-biaya yang harus dibayar

Dalam hal suatu permohonan pembiayaan (kecuali jenis tertentu) telah disetujui oleh bank, maka putusan tersebut diberitahukan secara resmi oleh bank kepada pemohon pembiayaan melalui surat penawaran putusan pembiayaan (*offering letter*). Surat penawaran tersebut memuat hal-hal berikut:

- (a) Struktur dan tipe pembiayaan.
- (b) Syarat dan ketentuan pembiayaan.
- (c) Batas waktu persetujuan/penolakan penawaran.

7) Penandatanganan Akad Pembiayaan/Perjanjian Lainnya

Sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, kemudian mengikat jaminan dengan hipotik atau surat perjanjian yang diperlukan. Penandatanganan dilaksanakan antara Bank dengan debitur secara langsung atau melalui Notaris.

Bentuk dan format perjanjian pembiayaan ditetapkan oleh masing-masing bank, sekurang-kurangnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Memenuhi keabsahan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi kepentingan bank.

(2) Memuat jumlah, jangka waktu, tata cara pembayaran kembali pembiayaan serta persyaratan-persyaratan pembiayaan lainnya sebagaimana ditetapkan dalam putusan pembiayaan.¹¹

8) Realisasi Pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana pembiayaan dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan dana pembiayaan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau bertahap.

Sedangkan menurut Khaerul Umam pada bukunya berjudul *Manajemen Perbankan Syariah* menguraikan beberapa prosedur pemberian pembiayaan Bank sebagai berikut:

1. Persiapan Pembiayaan

Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke Bank yang bersangkutan. Dalam hal ini Bank akan mengumpulkan informasi-informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan-bahan tertulis secara

¹¹Rusdan dan Antoni, "Prosedur Pembiayaan Bank Syariah", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Volume 11, No. 2 Juli – Desember 2018, hlm. 299.

langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern Bank itu atau yang berasal dari sumber lain.¹²

2. Analisis Pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip 5C atau tidak.

Analisis atau penilaian permohonan tersebut dikerjakan oleh aparat pelaksana khusus yang dikenal sebagai analisis pembiayaan. Hasil pekerjaannya merupakan laporan yang bersifat informasi detail dan akurat untuk kepentingan Pemutus Pembiayaan. Oleh karena itu, laporan tersebut harus memuat data lengkap, baik data kuantitatif tentang perusahaan debitur, baik yang menyangkut keadaan sekarang maupun estimasi yang akan datang. Karena tugasnya cukup strategis, penunjukan seseorang menjadi analisis pembiayaan memerlukan pertimbangan yang matang dan cermat.

Aspek-aspek yang dinilai oleh analisis pembiayaan pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek manajemen dan organisasi
- b. Aspek pemasaran
- c. Aspek teknis
- d. Aspek keuangan

¹²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 222.

- e. Aspek hukum/yuridis
- f. Aspek sosial dan ekonomi
- g. Sistematika laporan hasil analisis pembiayaan

3. Analisis Pembiayaan dalam Praktik

Analisis pembiayaan atau penilaian yang dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya sebagai level bagian atau bahkan *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan.

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini adalah:

- a. Menilai kelayakan usaha calon pemimpin
- b. Menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
- c. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak

Dalam menganalisis pembiayaan, hal pertama yang harus diperhatikan adalah kemauan dan kemampuan *customer* untuk memenuhi kebutuhannya. factor lainnya adalah perekonomian atau aktivitas uaha pada umumnya. Mengingat risiko tidak kembalinya pembiayaan selalu ada, setiap pembiayaan harus disertai jaminan yang cukup.

4. Keputusan Pembiayaan

Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian), segera pula dituangkan dalam Surat Keputusan Pembiayaan yang biasanya disertai persyaratan tertentu.

Surat Keputusan Pembiayaan pada umumnya berisi antara lain:

- a. Nama dan alamat perusahaan
- b. Nama dan alamat pimpinan
- c. Jenis pembiayaan
- d. Tujuan penggunaan
- e. Jangak waktu
- f. Cara penarikan
- g. Cara pengambilan
- h. Tingkat bunga
- i. Masa tenggang
- j. Jaminan yang dibeikan serta nilainya
- k. Pengikat jaminan
- l. Syarat-syarat lainnya

Diakhiri dengan tanda tangan dan nama jelas. Pemutusan Pembiayaan harus lengkap dengan tempat dan tanggal penandatanganan.¹³

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha Bank. Sebaliknya, bila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha Bank. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah kepada nasabah.

¹³*Ibid*, hlm. 239.

Bank berhadapan dengan risiko kredit atau risiko pembiayaan, karena dana yang berhasil dihimpun sebagian besar telah dipindah tangankan kepada pihak pengguna dana (nasabah kredit/pembiayaan), bila dana tersebut tidak kembali tepat waktu sesuai dengan perjanjian, maka risiko pembiayaan macet akan menghambat kinerja Bank. Disinilah analisis pembiayaan sangat menentukan kualitas aktiva produktif Perbankan Syariah. Prinsip dasar dalam menganalisis pembiayaan yang lazim, terkenal dengan prinsip “prinsip 5C”, yaitu: *Character, Capacity, Collateral, Capital* dan *Condition Of Economy*.

3. Analisis Prinsip 5C

a) Pengertian Prinsip 5C

Prinsip 5C yang sering disebut dengan *prudential principle*, istilah “*prudent*” itu sendiri secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti “bijaksana”. Namun, dalam dunia perbankan istilah ini digunakan untuk asas kehati-hatian. Oleh karena itu, di Indonesia muncul istilah “pengawasan bank berdasarkan asas kehati-hatian” atau “manajemen bank berdasarkan asas kehati-hatian”. Selanjutnya istilah “*prudent*” atau asas kehati-hatian tersebut digunakan secara meluas dan dalam konteks yang berbeda-beda.¹⁴

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal 35 menegaskan kembali bahwa bank syariah dan UUS dalam melaksanakan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank

¹⁴Permadi Gandapraja, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 21.

yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b) Landasan Al-Qur'an Prinsip 5C

Konsep kehati-hatian dalam transaksi sudah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۗ.....

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.....*¹⁵

Kata “*tadāyantum*”, yang di atas diterjemahkan dengan *bermuamalah*, terambil dari kata “*dain*”. Kata ini antara lain bermakna *utang, pembalsan, ketaatan* dan *agama*. Kesemuanya menggambarkan hubungan timbal balik itu, dengan kata lain bermuamalah. Muamalah yang dimaksud adalah yang “tidak secara tunai” yakni utang-piutang.

¹⁵*Op.Cit*, hlm. 48.

Tafsir Al-Misbah menafsirkan, penggalan ayat ini menasihati setiap orang yang melakukan transaksi utang-piutang dengan dua nasihat pokok. Pertama, dikandung oleh pernyataan untuk waktu yang ditentukan. Ini bukan saja mengisyaratkan bahwa ketika berutang masa pelunasannya harus ditentukan, bukan dengan berkata, “kalau saya ada uang”. Bahkan, anak kalimat ayat ini bukan hanya mengandung isyarat tersebut, tetapi juga mengesankan bahwa, ketika berutang seharusnya, sudah harus tergambar dalam benak pengutang bagaimana serta dari sumber mana pembayarannya diandalkan. Ini secara tidak langsung mengantar sang muslim untuk berhati-hati dalam berhutang.

Perintah menulis dapat mencakup perintah kepada orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis, dan apa yang dituliskannya diserahkan kepada mitranya jika mitra pandai tulis baca, dan bila tidak pandai, atau keduanya tidak pandai, mereka hendaknya mencari orang ketiga sebagaimana bunyi lanjutan ayat.¹⁶

Bermuamalah dari maksud ayat diatas dapat dimaknai dengan berjual-beli, hutang piutang, atau sewa-menyewa dan sebagainya. Hal penting yang dimaksudkan dari ayat tersebut bahwa setiap transaksi hendaknya selalu dicatat, terutama ketika pembayaran ditunda. Kemudian ketika berhutang hendaklah mengetahui dari mana sumber dana untuk pengembalian hutang tersebut agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Untuk mengantisipasi dan mengeliminasi kerugian yang mungkin terjadi, sejak dini

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 732.

Bank Syariah harus menerapkan manajemen resiko sebagaimana telah diamanatkan dalam pasal 2 demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.

c) Prinsip 5C

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan bank.¹⁷

Analisis 5C dianggap sebagai analisis yang cukup efektif digunakan pada Perbankan karena analisis ini terbukti telah cukup mendiskripsikan keadaan nasabah pembiayaan. Analisis ini dapat dijabarkan ke dalam poin-poin di bawah ini:

1) Karakter (*Character*)

Karakter adalah watak atau sifat calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank syariah bahwa sifat atau watak dari debitur benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik pekerjaannya maupun kepribadiannya.

Orang yang memiliki karakter yang, akan berusaha semaksimal mungkin untuk membayar pembiayaannya. Untuk menilai karakter ini memang sulit, karena masing-masing manusia mempunyai sifat atau watak yang berbeda satu sama lainnya.

¹⁷Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 144.

Unsur-unsur *Character* dalam pemberian pembiayaan yaitu:

- a) Tanggung jawab terhadap kewajibannya (kemampuan memenuhi kewajibannya/*willingness to pay*).
- b) Kebiasaan pribadinya (apakah suka berjudi, spekulasi, bohong, dan hal lain yang buruk).
- c) Kejujuran
- d) Bersifat terbuka atau tertutup
- e) Tingkat religius
- f) Jika nasabah terbukti memiliki modal tetapi tidak mau menyerahkan untuk usahanya tentu hal ini dapat dijadikan salah satu kriteria penilaiannya.

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat di deteksi secara *numeric*. Namun demikian, hal ini merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang ber'itikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.

2) Kapasitas (*Capacity*)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaan. Kemampuan ini pada dasarnya dikaitkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama

mengelola usaha sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.¹⁸

Untuk menilai kemampuan calon debitur membayar pembiayaannya, dapat dihubungkan dengan kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk membayar pembiayaan yang diperolehnya.

Analisis penilaian kemampuan untuk pembiayaan juga diarahkan pada kemampuan sumber penghasilan calon nasabah dalam membiayai seluruh pengeluaran bulanannya. Untuk itu yang perlu dianalisis adalah:

- a) Perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja
 - b) Lama bekerja
 - c) Penghasilan¹⁹
- 3) Jaminan (*Collateral*)

Collateral dapat diartikan sebagai jaminan yang diberikan calon debitur baik yang berupa fisik (barang) maupun *non* fisik (surat berharga). Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah yang menyalai kesepakatan awal, jaminan yang dititipkan akan dicairkan secepat mungkin.

Collateral sebagai antisipasi terhadap timbulnya pembiayaan bermasalah, umumnya calon debitur menyediakan jaminan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar

¹⁸Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 118.

¹⁹*Ibid*, hlm. 145.

jumlah pembiayaan yang diberikan. Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan. Jaminan dimaksud harus mampu mengcover risiko bisnis calon nasabah.

Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Analisa dilakukan antara lain:²⁰

- a) Meneliti kepemilikan jaminan yang diserahkan
 - b) Mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan dimaksud
 - c) Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa harus mengurangi nilainya.
 - d) Memperhatikan pengikatannya, sehingga secara legal bank dapat dilindungi.
 - e) Rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi kepercayaan bank terhadap kesungguhan calon nasabah.
 - f) Marketabilitas jaminan. Jenis dan lokasi jaminan sangat menentukan tingkat *marketable* suatu jaminan.
- 4) Dana yang Dimiliki (*Capital*)

Capital (penilaian terhadap modal) adalah penilaian terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon *debitur* dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha yang akan dibiayai.

²⁰Rochmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 147.

Dalam prakteknya, bank tidak membiayai seluruh usaha namun hanya menyediakan tambahan modal usaha bagi peningkatan usaha.

Capital dipergunakan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki debitur terhadap usaha yang akan dibiayai. Calon debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat memperoleh pembiayaan yang ia inginkan. Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankan.

Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Jika nasabah sendiri tidak yakin akan usahanya, maka orang lain akan lebih tidak yakin. Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan analisa neraca sedikitnya 2 tahun terakhir dan melakukan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari perusahaan yang dimaksud.

5) Kondisi Ekonomi (*Condition of Economy*)

Condition of economy adalah penilaian mencakup kondisi perekonomian masa lalu maupun masa yang akan datang, sehingga masa depan usaha yang dibiayai dapat diketahui.²¹ Penilaian terhadap kondisi ini untuk mengetahui sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu daerah sehingga dapat memberikan dampak, baik bersifat positif maupun negatif terhadap perusahaan yang akan dibiayai.

²¹Suharsono, *Analisis Kredit* (Jakarta: Djambatan,2003), hlm. 21.

Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti kebijakan pembatasan usaha properti, pelanggaran ekspor pasir laut, PHK besar-besaran usaha sejenis dan lain-lain.

Kondisi yang harus diperhatikan bank antara lain:

- a) Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah
- b) Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, dan lokasi lingkungan wilayah usahanya
- c) Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah
- d) Prospek usaha dimasa yang akan datang

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Universitas	Judul	Hasil Penelitian
1.	Saduldyn Pato, Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013	Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Syariah Mandiri telah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. 2. Menganalisis dalam rangka meminimalisir dan mengantisipasi terjadinya kredit macet yang kemungkinan akan di alami oleh calon debitur.

2.	Rusdan dan Antoni, Jurnal Kajian Keislaman, IAI Nurul Hakim, 2018	Prosedur Pembiayaan Bank Syariah.	1. Tahap awal pembiayaan yaitu: permohonan pembiayaan, analisis pembiayaan, analisis rasio, analisis prinsip 5C, proses pengumpulan data, keputusan pembiayaan, dan pencairan pembiayaan.
3.	Bayu Ilham Cahyono, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2015	Analisis Sistem dan Prosedur Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Syariah (KPRS) Murabahah Untuk mendukung Pengendalian Intern.	1. Aspek pengendalian Intern personil yang kompeten dan dapat dipercaya PT. BTN Syariah Cabang Jombang pada proses permohonan masih kurang tepat. 2. Pemberian otorisasi atas keputusan pembiayaan dilakukan oleh kepala cabang selaku pejabat sebagai pemutus pembiayaan sesuai wewenang yang berlaku.
4.	Farida Praseptyaningrum, Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.	Analisis Prosedur dan Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah di BMT Batik Mataram Wirobrajan Yogyakarta	1. Prosedur pembiayaan Musyarakah yang dilaksanakan di BTM Batik Mataram belum seluruhnya sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 08 2. Pada BTM Batik Mataram dasar pengenaan untuk perhitungan bagi hasil adalah dari besaran pokok pinjaman yang diajukan nasabah.
5.	Radila Arifin, Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, 2018.	Ipteks Pengendalian Intern Dalam Pembiayaan Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC. Manado	1. Pengendalian Intern pada bank dalam pembiayaan Implan sudah bisa dikatakan baik dan dikategorikan sudah memadai.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Saduldyn Pato di dalam jurnalnya membahas tentang Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado. Perbedaannya dengan peneliti yaitu, peneliti membahas tentang analisis prosedur pembiayaan BSM Implan sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang analisis pemberian kredit Pembiayaan secara menyeluruh pada bank tersebut. Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti di Bank Syariah Mandiri serta menganalisis suatu pembiayaan/kredit.
- 2) Rusdan dan Antoni membahas tentang Prosedur Pembiayaan Bank Syariah. Perbedaannya dengan peneliti yaitu pada produk pembiayaan yang diteliti, jika pada peneliti terdahulu membahas tentang semua pembiayaan sedangkan peneliti membahas tentang pembiayaan pada BSM Implan saja. Sedangkan persamaannya yaitu, sama-sama menganalisis tentang prosedur pada pembiayaan di Bank Syariah.
- 3) Bayu Ilham Cahyono membahas tentang Analisis Sistem dan Prosedur Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Syariah (KPRS) Murabahah Untuk mendukung Pengendalian Intern. Perbedaannya yaitu, peneliti menggunakan produk pembiayaa BSM Implan sedangkan peneliti terdahulu menggunakan produk pembiayaan KPRS. Persamaannya yaitu, sama-sama menganalisis prosedur pada pembiayaan di Bank Syariah.

- 4) Farida Praseptyaningrum membahas tentang Analisis Prosedur dan Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah di BMT Batik Mataram Wirobrajan Yogyakarta. Perbedaannya dengan peneliti yaitu, peneliti hanya membahas prosedur pembiayaan sedangkan peneliti terdahulu membahas prosedur dan bagi hasilnya. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti analisis suatu pembiayaan.
- 5) Radila Arifin membahas tentang Ipteks Pengendalian Intern Dalam Pembiayaan Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC. Manado. Perbedaan dengan peneliti yaitu, peneliti terdahulu meneliti pengendalianintern pada pembiayaan sedangkan peneliti meneliti analisis prosedur pembiayaan. Sedangkan persamaannya yaitu, sama-sama meneliti pembiayaan Implan pada Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Merdeka, No. 47, Wek II, Padangsidempuan Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2019 sampai dengan Januari 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.¹ Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.²

Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif cenderung berkembang dan banyak

¹Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 15, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 136.

²Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia, dengan berbagai argumentasi tentunya.³

Menurut Spradly (1980), “bahwa penelitian kualitatif itu juga berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan pertanyaan, membuat catatan kemudian dianalisis”.⁴

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.⁵ Pada penelitian ini disajikan secara narasi dan deskripsi untuk mendapatkan penjelasan yang lebih baik.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif dengan istilah unit analisis/subjek penelitian, peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel. Maka pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu karyawan *marketing* Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, meliputi Bapak Samsul Bakhri, Ibu Lenny Eka Sari, Bapak Rahmat Hidayat dan staff lainnya.

³M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 17.

⁴*Ibid*, hlm. 19.

⁵Galang Surya Gumilang, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2, No. 2, Agustus 2016., hlm. 144.

D. Sumber Data

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian dalam hal ini yang terlibat yaitu karyawan bank itu sendiri dan juga nasabah/instansi yang menggunakan produk BSM Implan.

Sumber data sekunder ialah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian, dalam hal ini diperoleh langsung dari arsip PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, kesimpulan tidak mungkin lebih baik dari pada data dari mana kesimpulan tersebut ditarik. Oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan jenis penelitiannya.⁶ Agar dapat diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca literatur buku yang ada kaitannya dengan tema dan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori untuk membahas permasalahan yang ada,

⁶Ibnu Hajar, *Op.Cit.*, hlm. 17.

misalnya teori pada Bank Syariah, penerapan Pembiayaan BSM Implan dan sebagainya.

b. Studi Lapangan

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang Pembiayaan BSM Implan, serta data-data lainnya yang mendukung.⁷

Dokumentasi yang mendukung penelitian ini seperti brosur dan formulir Pembiayaan BSM Implan, data jumlah nasabah Pembiayaan BSM Implan dan foto dokumentasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.204.

⁸Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 207.

Adapun wawancara yang dilaksanakan kepada subjek penelitian dengan wawancara terbuka dan terstruktur. Dimana pertanyaan yang ada akan dijawab dengan tidak terbatas. Wawancara ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dengan subjek penelitian.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian dengan menggunakan panca indra.⁹

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka akan dilaksanakan pengolahan data. Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif, yaitu peneliti menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun reduksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis. Menyusun hasil wawancara penelitian yang relevan menjadi kalimat yang teratur dan logis.

⁹Buhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm.134.

- b. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- c. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan yang tidak relevan. Kelengkapan yang tidak relevan itu seperti data-data yang tidak bersangkutan dengan penelitian.
- d. Dekripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, penelitian tersebut mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333.

Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung:

- 1) Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Penyajian data, adalah suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, tabel dan sejenisnya.
- 3) Kesimpulan dan verifikasi data, merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang baru dan juga belum pernah ada.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada Lexy J. Moleong yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:¹¹

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 326.

1. Penpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut terjadi karena peneliti sendiri akan banyak mempelajari mengenai data yang dikumpulkan.

Selain itu, perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri atas terjadinya kemungkinan adanya pengaruh ganda seperti faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama antara peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Perpanjangan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu singkat. Memerlukan beberapa kali untuk mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman peneliti terhadap faktor-faktor yang diteliti.

Seperti mencari beberapa sumber atau teori yang berhubungan dengan prosedur pembiayaan lalu mengaitkan dan membandingkannya dengan prosuder Pembiayaan BSM Implan tersebut. Agar dapat dilihat perbandingan antara teori dengan praktik di lapangan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas serta religius telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional yakni PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkenal dampak krisis.¹

Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan empat Bank Dagang Negara, Bank Buni Daya, Bank Exim dan Bapindo yang menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri

¹www.syariahmandiri.co.id

(Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan Merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank umum untuk melayani transaksi syariah.

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 08 September 1999.

Perusahaan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP/DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengkukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin

tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan bank syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Seiring berjalannya waktu PT. Bank Syariah Mandiri semakin berkembang dengan membuka beberapa Kantor Cabang (KC) dan Kantor Cabang Pembantu KCP) di beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidimpuan. Mulai berdiri dan beroperasi pada bulan April tahun 2004 dan diresmikan oleh Wakil Presiden pada masa itu oleh Bapak Hamzah Haz. Sebagai Kantor Cabang, PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidimpuan berada di Jl. Jenderal Sudirman (eks. Jl Merdeka) No. 130 A, Padangsidimpuan Utara, Sumatra Utara, dengan kode Pos: 22715. Nomor Telepon (0634) 28300. PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidimpuan pertama kali dipimpin oleh Bapak Ahmad Zailani, dan terus berganti. Saat ini PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidimpuan dipimpin oleh Bapak Khalid Syaifullah.²

²Wawancara dengan salah satu staff karyawan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu:

a. Visi

Bank Syariah terdepan dan modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*).

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan Bank pilihan yang memberikan, mafaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk pegawai

BSM merupakan Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi

Adapun misi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu:

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

- 4) Mengembangkan bisnis dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Jenis-jenis Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan

Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan dimaksudkan sebagai pemberian dana kepada pihak nasabah untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Terdapat beberapa pembiayaan yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, yaitu sebagai berikut:³

a. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan jenis ini digunakan oleh pengusaha mikro guna menambah modal, membeli peralatan dan perlengkapan dianggap perlu oleh nasabah.

b. Pembiayaan Komersial (BSM Implan)

BSM Implan adalah pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara kelompok. BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam atau perusahaan dengan jumlah karyawan.

³Wawancara dengan Ibu Eka sebagai CBRM (*Customer Banking Realitionship Manager*) di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpuan pada tanggal 19 September 2019, pukul 17.00 WIB.

c. Pembiayaan Gadai dan Cicil Emas

Pembiayaan gadai dan cicil emas adalah terobosan baru PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan gadai adalah pembiayaan kepada nasabah yang diberikan dengan menahan sementara emas yang dijadikan barang gadai sampai adanya pelunasan dari pihak nasabah. Sedangkan cicil emas adalah pembiayaan yang akan diperoleh nasabah berupa emas yang akan diserahkan setelah adanya pelunasan dengan cicilan.

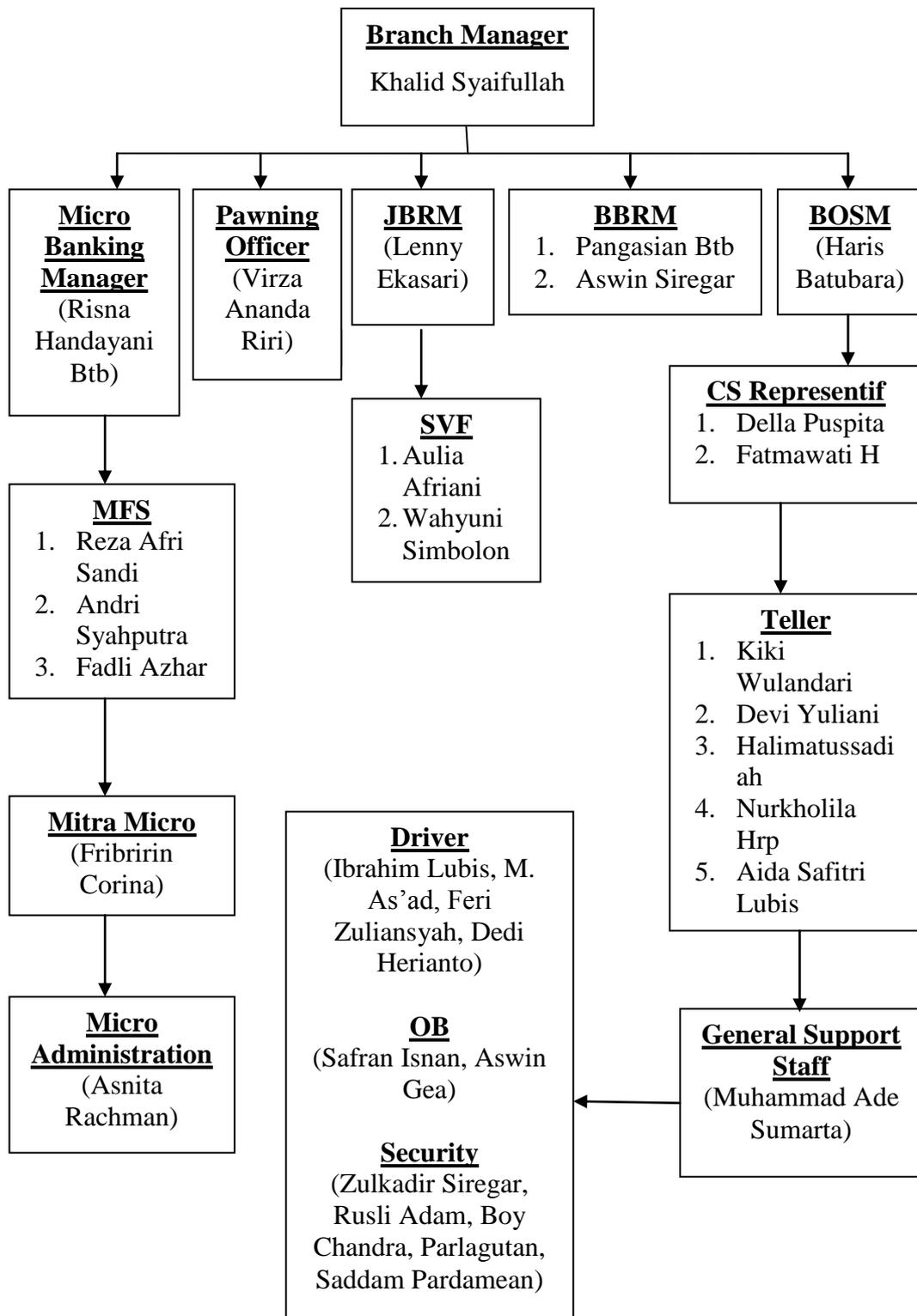
d. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan umrah adalah pembiayaan terbaru PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan. Pembiayaan ini diberikan untuk nasabah yang secara umum telah memenuhi setiap prosedur yang ada.

4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

Struktur organisasi merupakan gambaran satu perusahaan secara sederhana memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan terdiri dari:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Kantor Cabang Padangsidempuan



5. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

a. *Branch Manager*

Tugas *Branch Manager* adalah memimpin, mengawasi atau mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi cabang Padangsidimpuan untuk mencapai tingkat serta volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan cabang Padangsidimpuan yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Secara garis besar tugas utama *Branch Manager*.

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis cabang pembantu yang telah ditetapkan meliputi pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan dan seluruh aktivitas cabang pembantu.
- 3) Memasarkan produk *bancassurance* (produk asuransi yang dipasarkan oleh bank), produk investasi dan jasa non-bank lainnya.
- 4) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di cabang pembantu.
- 5) Memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah prioritas.
- 6) Memastikan pelaporan (*intern* dan *ekstern*) dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- 7) Memastikan kelengkapan, kerapian, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. *Branch Operation & Service Manager*

Bertugas memastikan keputusan aktivitas operasional cabang dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pencapaian target bidang operasional cabang sesuai ketetapan cabang induk/kantor pusat.

Adapun tugas utama *Branch Operation & Service Manager*.

- 1) Memastikan terkendalinya biaya operasioanal cabang pembantu dengan efesien dan efektif.
- 2) Memastikan dan mengelola transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan.
- 3) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal di kantor cabang pembantu.
- 4) Memastikan da mengelola semua kegiatan administrasi, dokumentasi dan kewajiban pelaporan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 5) Memastikan ketersediaan dan keamanan dokumentasi berharga bank, PIN kartu ATM maupun *key access* layanan e-banking lainnya.
- 6) Memastikan dan mengelola fungdi-fungdi administrasi kepegawaian sarana dan prasarana kantor cabang pembantu,

c. *Back Office*

Memenuhi pelayanan operasional, administrasi pembiayaan dan kepegawaian dengan cepat dan benar, serta menyediakan sarana dan prasarana kantor cabang secara memadai.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Back Office*.

- 1) Melaksanakan transaksi transfer keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan SOP yang berlaku.
- 2) Melaksanakan transaksi *kliring* keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan SOP yang berlaku.
- 3) Melaksanakan transaksi *inkaso* keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan SOP yang berlaku.
- 4) Memelihara administrasi dan dokumentasi seluruh transaksi
- 5) Menjaga kerahasiaan *password* yang menjadi wewenangnya.
- 6) Menggunakan wewenang limit transaksi operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 7) Memastikan kelengkapan pemenuhan dokumen pembiayaan sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati.
- 8) Memelihara dokumen pencairan dan dokumen legal dan pembiayaan dengan tertib dan aman.
- 9) Memutakhirkan data-data nasabah dan persyaratan pembiayaan pasca pencairan.
- 10) Menyediakan data dan informasi nasabah.
- 11) Memenuhi data dan informasi jaminan.
- 12) Membebaskan biaya administrasi pembiayaan dan biaya lainnya yang terkait.
- 13) Menindak lanjuti proses pencairan pembiayaan kepada nasabah.
- 14) Melakukan pelaporan kepada BI.

- 15) Melakukan penginputan data untuk pelaporan cabang ke kantor pusat.
- 16) Menyusun laporan rincian akun-akun tertentu dalam laporan keuangan (*proof sheet*).
- 17) Melakukan administrasi dan prngarsipan terhadap seluruh dokumen terkait pelaporan.

d. *Teller*

Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, pengambilan atau penyetoran non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan di bagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Teller*.

- 1) Melakukan transaksi tunai dan *non* tunai sesuai dengan ketentuan standar operasional prosedur (SOP).
- 2) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- 3) Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu *specimen* tanda tangan
- 4) Melakukan *cash count* akhir hari.
- 5) Mengisi uang tunai di mesin ATM BSM
- 6) Menyediakan laporan transaksi harian.

e. *Customer Service*

Melakukan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai ketentuan dan standar pelayanan.

- 1) Memberikan informasi produk dan jasa bank kepada nasabah.

- 2) Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito.
- 3) Memblokir kartu ATM nasabah sesuai permintaan nasabah.
- 4) Melayani permintaan buku cek atau bilyet giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya.
- 5) Mendistribusikan salinan rekening Koran kepada nasabah.
- 6) Menginput data *customer* dan *loan facility* yang lengkap dan akurat.
- 7) Memelihara persediaan kartu ATM sesuai kebutuhan.
- 8) Menyampaikan dokumen berharga bank dan kartu ATM kepada nasabah.
- 9) Membuat laporan pembukuan dan penutupan rekening, keluhan nasabah.
- 10) Memproses transaksi pengiriman dan pembayaran melalui Western Union.
- 11) Memastikan tersedianya media promosi produk dan jasa bank di kantor cabang pembantu.

f. *Pawning Staff*

Penaksir adalah petugas yang ditunjuk untuk melayani nasabah, melakukan penaksiran objek gadai, bertanggung jawab atas penilaian dan keaslian barang jaminan berkaitan dengan jumlah pembiayaan yang akan diberikan, melakukan penghimpunan pada sistem berkaitan dengan pencairan pembiayaan dan melakukan *monitoring* sampai pelunasan pembiayaan.

Penaksiran tidak mempunyai kewenangan untuk memutuskan persetujuan pembiayaan gadai. Penaksir bertanggung jawab terhadap akurasi nilai taksiran, kualitas maupun keaslian barang jaminan dan kewajaran pembiayaan. Penaksiran menginformasikan kepada *pawning staff* tentang nilai dan keaslian barang jaminan serta memberikan rekomendasi limit pembiayaan dengan pegang teguh pada kejujuran, objektivitas, kecermatan dan ketelitian.

g. *Junior Customer Banking Relationship Manager (JCBRM)*

Tercapainya pelaksanaan kegiatan administrasi pendanaan dan pembiayaan. Adapun tugas dan tanggung jawab JCBRM:

- 1) Memastikan kelengkapan pelaksanaan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
- 2) Mendokumentasikan *current file*.
- 3) Menerbitkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah.
- 4) Membuat pengajuan Bank Indonesia/Bank/*trade cheking*.
- 5) Memantau pemenuhan dokumen.
- 6) Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak.
- 7) Melakukan korespondensi berkaitan dengan pendanaan baik *intern* maupun *ekstern*.
- 8) Menyusun laporan portofolio dan *profitability* nasabah, baik pembiayaan maupun pendanaan, sesuai dengan target cabang pembantu.

- 9) Memelihara data profil nasabah pendanaan.
- 10) Menyusun laporan pencapaian target *Branch Manager* cabang pembantu.

h. *Micro Banking Manager*

Merealisasikan target pembiayaan, dan *fee based income* yang di distribusikan oleh *Branch Manager*:

- 1) Mendapatkan calon dan tanggung jawab *Micro Banking Manager*.
- 2) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan mikro.
- 3) Menindak lanjuti permohonan pembiayaan nasabah dalam bentuk NAP.
- 4) Memastikan persetujuan atau penolakan pembiayaan yang diajukan.
- 5) Menindak lanjuti persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah mikro.
- 6) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan mikro.
- 7) Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh nasabah yang di kelola agar kolektibilitas mikro lancar.
- 8) Menyelesaikan fasilitas pembiayaan masalah.
- 9) Meningkatkan *business relation* antara bank dengan nasabah sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 10) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah sesuai kelolaan.

i. Administrasi Pembiayaan Mikro

Pelaksanaan administrasi pembiayaan mikro bertanggung jawab atas terselenggaranya administrasi mulai dari permohonan pembiayaan, pencairan pembiayaan, angsuran hingga pelunasan pembiayaan. Disamping itu juga bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen, serta pembuatan dan penyampaian pelaporan pembiayaan dengan benar dan tepat waktu.

Secara garis besar tugas utama Administasi Pembiayaan Mikro:

- 1) Proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk mengetahui volume pembiayaan cabang sehingga kita bisa melihat perkembangan target pembiayaan cabang. Arus kas masuk berdasarkan data-data dari nilai pencairan yang diberikan kepada nasabah. Arus kas keluar berdasarkan proyeksi seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh marketing kepada nasabah setiap bulan.
- 2) Input *BI-checking* untuk mengetahui nasabah pernah mendapat fasilitas pinjaman di bank lain serta mengetahui fasilitas pinjaman tersebut bermasalah atau tidak.
- 3) *Report past due* melaporkan data-data angsuran nasabah yang menunggak kepihak marketing setiap hari.
- 4) Input sistem informasi debitur yang merupakan laporan yang berisi informasi lengkap mengenai keadaan debitur.

j. *Security*

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun diluar jam operasional

Adapun tugas dan tanggung jawab *Security*:

- 1) Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.
- 2) Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.
- 3) Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
- 4) Memastikan pertukaran *shift* juga berjalan dengan lancar.
- 5) Mengadministrasikan penggunaan kendaraan kantor dan surat izin karyawan yang bertugas keluar kantor.
- 6) Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.
- 7) Menjaga, merawat dan mengoperasikan mesin genset, termasuk memastikan ketersediannya BBM.
- 8) Memastikan penggunaan listrik diluar jam operasional secara efektif dan efisien.
- 9) Memastikan kondisi kendaraan dalam keadaan aman, dan di parkir dengan tertib.

k. *Office Boy*

Adapun tugas utama *Office Boy*:

- 1) Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.

- 2) Mengantar dan menjaga stok kebutuhan logistic kantor.
- 3) Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipkannya dengan baik.
- 4) Menjaga telepon masuk pada meja operator dengan benar.
- 5) Mengoperasikan mesin *fotocopy* dan membantu mendokumentasikan *file* pembiayaan dengan baik.

1. *Driver*

Menjaga kelancaran operasional kendaraan dinas berjalan dengan baik. Adapun tugas dan tanggung jawab *Driver*:

- 1) Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dinas dalam kondisi yang terawat dengan baik, aman dan layak jalan.
- 2) Mengoperasikan kendaraan dengan baik dan benar.
- 3) Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi stabil.
- 4) Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ke tujuan dengan selamat dan tepat waktu.
- 5) Memastikan setiap kendaraan yang menggunakan kendaraan dinas sudah mendapat izin dari pejabat yang berwenang.
- 6) Memastikan perjalanan ke luar kota sudah mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

6. Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan

a. Pengertian Pembiayaan BSM Implan

Menurut keterangan yang berhasil diperoleh dari *web* milik Bank Syariah Mandiri, pengertian dari produk BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.⁴

Produk BSM Implan pertama kali dikeluarkan sebagai produk di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 seluruh Indonesia (SELINDO). Tetapi pada tahun 2015 BSM Implan mengubah beberapa pola pada pelaksanaan pembiayaan ini. Salah satunya, pada tahun 2013 BSM Implan hanya dipasarkan pada Non BO II (gaji karyawan tidak dikeluarkan dari BSM), dan pada tahun 2015 BO II (gaji dikeluarkan dari BSM) sudah mulai diikutsertakan. Target *market* BSM Implan pada pegawai negeri sipil (PNS) dengan berpenghasilan tetap dan telah menandatangani perjanjian kerja sama (MoU) dengan BSM.⁵

⁴<https://www.syariahamandiri.co.id/consumerbanking/pembiayaankonsumen/pembiayaan-implan>. (Diakses pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019 pukul 21.05 WIB).

⁵Wawancara dengan Ibu Eka Lenny Sari selaku staf *Marketing* di Bank Syariah Mandiri, (pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2019 pukul 14.00 WIB).

Produk BSM Implan merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/koperasi karyawan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan atau karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

b. Jenis-Jenis Akad Pembiayaan BSM Implan

Akad yang dipakai pada BSM Implan ini ada dua yaitu, untuk pembelian barang menggunakan akad *Wakalah wal Murabahah*, kemudian untuk memperoleh manfaat atas jasa digunakan akad *Wakalah wal Ijarah*. Adapun maksud dari pengertian akad yang digunakan untuk produk ini adalah:

1. *Wakalah* antara Bank Syariah Mandiri Perusahaan /Instansi untuk verifikasi kelengkapan awal, merekomendasikan karyawan/ anggota-anggotanya yang mengajukan pembiayaan dan *collection* (potong gaji). Pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 10/DSN-MUI/IV/2000, menerangkan bahwa akad *Wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh

diwakilkan.⁶ Akad *wakalah* digunakan antara pihak Bank Syariah Mandiri dengan perusahaan dimana calon nasabah ini bekerja secara kolektif. Akad *wakalah* disini yaitu bank memberikan hak perwakilan atau merekomendasi kepada perusahaan atau instansi (*approve company*) tempat nasabahnya bekerja untuk melakukan pemotongan gaji langsung.

2. *Murabahah* adalah antara Bank Syariah Mandiri dengan pihak calon nasabah yang mengajukan pembiayaan Implan ini dengan tujuan untuk memperoleh barang. Dimana pihak nasabah bertindak sebagai pembeli atas pengajuan pembiayaan dan bank sebagai penjual dimana sebagai penyedia dana atas kebutuhan nasabahnya. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Murabahah* bahwa akad *Murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.⁷
3. *Ijarah* adalah antara Bank Syariah Mandiri dan karyawan/anggota untuk memperoleh manfaat atas jasa pendidikan. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/VI/2000 tentang Pembiayaan *Ijarah* bahwa akad *Ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa

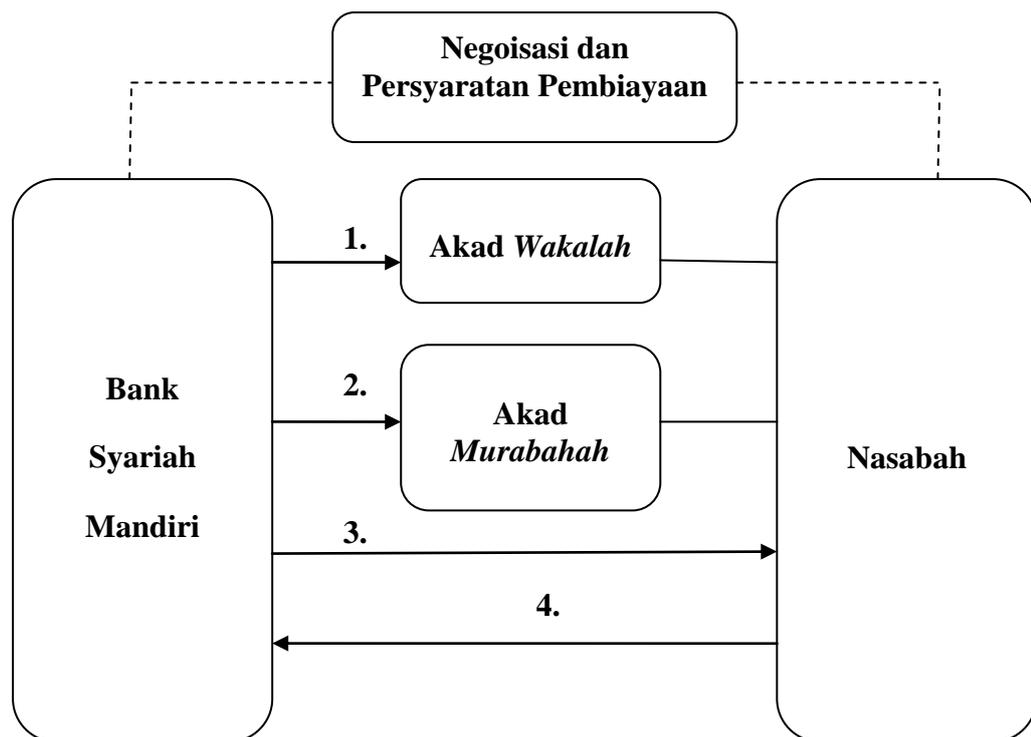
⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Wakalah*.

⁷Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Murabahah*.

Ujrah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut.⁸ Apabila pengajuan pembiayaan Implan calon nasabah guna memperoleh jasa dan manfaat maka akan digunakan akad *Ijarah* antara pihak bank dengan calon nasabahnya dan akad *Wakalah* antara pihak bank dengan perusahaan tempat nasabah bekerja.

Mekanisme pelaksanaan Pembiayaan BSM Implan dengan menggunakan akad *Wakalah wal Murabahah*, yaitu :

Gambar 4.2
Skema Pembiayaan BSM Implan Menggunakan
Akad *Wakalah wal Murabahah*



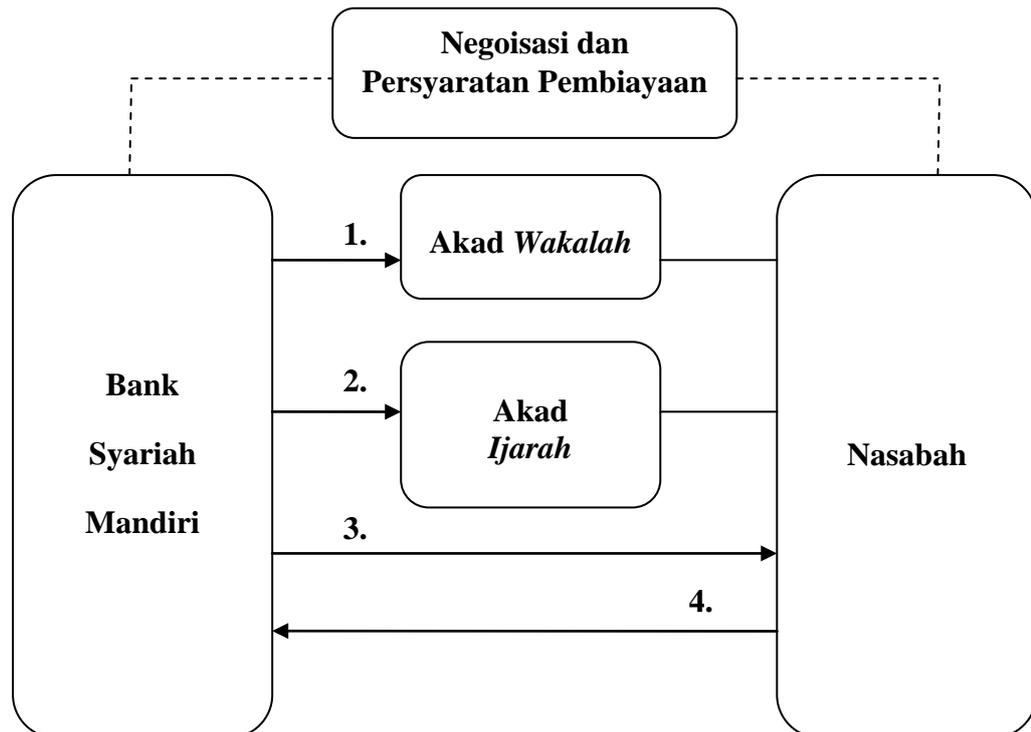
⁸Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/VI/2000 tentang Pembiayaan Ijarah.

Adapun bank dalam pelaksanaan akad *Wakalah wal Murabahah* dimana:

- 1) Nasabah datang ke Bank untuk melakukan pembiayaan dengan menggunakan akad *Murabahah*, Bank dan nasabah melakukan negoisasi dan jika nasabah setuju maka nasabah akan melengkapi persyaratan pembiayaan. Setelah semua persyaratan terpenuhi maka nasabah akan melakukan akad, ketika akan melangsungkan akad maka nasabah harus menyebutkan secara jelas barang yang diinginkan dan Bank juga harus menyebutkan perkiraan harga dari barang yang diinginkan.
- 2) Setelah nasabah setuju maka Bank akan mewakilkan pembelian barang kepada nasabah dan nasabah akan membeli barang dari *suplier* atas nama Bank. Disini Bank me-*Wakalahkan* kepada nasabah untuk membeli barang kepada *suplier*. Setelah akad *Wakalah* telah selesai selanjutnya akad *Murabahah*, dimana akad *Murabahah* terjadi antara Bank dan nasabah yang berisis perjanjian berupa pembiayaan atas pembelian barang tersebut.
- 3) Setelah melakukan semua akad, proses pencairan dilakukan oleh pihak FF (*Financing Factory*) dengan langsung mengirim ke rekening baru nasabah.
- 4) Setelah itu nasabah akan membayar kepada Bank secara angsuran dengan jangka waktu yang telah disepakati antara Bank dengan nasabah.

Mekanisme pelaksanaan Pembiayaan BSM Implan menggunakan akad *Wakalah wal Ijarah*, yaitu:

Gambar 4.3
Skema Pembiayaan BSM Implan Menggunakan
Akad *Wakalah wal Ijarah*



Adapun Bank dalam pelaksanaan akad *Wakalah wal Ijarah* dimana:

- 1) Nasabah datang ke Bank untuk melakukan pembiayaan dengan menggunakan akad *Ijarah*, Bank dan nasabah melakukan negosiasi dan jika nasabah setuju maka nasabah akan melengkapi brkas yang dibutuhkan.
- 2) Setelah persyaratan terpenuhi maka nasabah akan melakukan akad, ketika akan melangsungkan akad maka nasabah harus menyebutkan secara jelas kegunaan pembiayaan tersebut. Setelah

nasabah setuju maka Bank akan memberikan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah. Disini akad *Wakalah* berlangsung. Nasabah menerima dana tersebut dan antara Bank dengan nasabah terjadi akad *Ijarah*.

- 3) Setelah melakukan semua akad, proses pencairan dilakukan oleh pihak FF (*Financing Factory*) dengan langsung mengirim ke rekening baru nasabah.
- 4) Nasabah akan membayar jumlah pembiayaan kepada Bank dengan cara angsuran dan jangka waktu yang telah disepakati.

c. Jenis-Jenis Golongan Pembiayaan BSM Implan

Ada dua jenis yang terdapat dalam Pembiayaan BSM Implan, yaitu:

- a. Bank Operasional II (BO II).
- b. *Non* Bank Operasional II (*Non* BO II).

Bank Operasional II yang selanjutnya disingkat dengan BO II adalah bank operasional mitra Kuasa Bendahara Umum Negara di Daerah yang menyalurkan dan APBN untuk pengeluaran gaji bulanan.⁹ Dimana Bank yang telah mengeluarkan gaji bulanan beberapa instansi yang telah menggunakan BSM Implan, seterusnya bank tersebut yang akan langsung memotong gaji karyawan tersebut.

Sedangkan *Non* BO II merupakan instansi yang belum melakukan pengeluaran gaji dari Bank, tetapi bank menjalin kerja sama dengan instansi.

⁹*Ibid.*

Berikut adalah instansi-instansi sampai saat ini yang telah mengajukan dan memakai produk pembiayaan BSM Implan baik itu yang BO II maupun *Non BO II*.

Tabel 4.1
Instansi Pemakaian BSM Implan

Jenis BSM Implan	Instansi/Perusahaan
Bank Operasional II (BO II)	<ol style="list-style-type: none"> 1. MAN 1 Padangsidempuan 2. MTSN 2 Padangsidempuan 3. MTSN Batang Angkola 4. Lapas Kelas B
<i>Non Bank Operasional II</i> (<i>Non BO II</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pendidikan 3. Dinas Keuangan 4. Dinas Keluarga Berencana (KB) 5. Dinas Badan Kepegawaian Daerah (BKD) 6. Kantor Camat Padangsidempuan Utara 7. Kantor Camat Padangsidempuan Selatan 8. Kantor Camat Padangsidempuan Hutaimbaru 9. Kantor Camat Padangsidempuan Tenggara 10. Kantor Camat Padangsidempuan Batunadua 11. Dinas Kebersihan 12. Dinas Pariwisata 13. Dinas Badan Lingkungan Hidup 14. Dinas Perumahan dan Permukiman Rakyat 15. Rumah Sakit Umum

Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Ibu Lenny Eka Sari sebagai Marketing Pembiayaan BSM Implan, (pada tanggal 19 Juli 2019 pada pukul 18.00 WIB).

d. Tujuan dan Ketentuan Umum Pembiayaan BSM Implan

Produk BSM Implan memiliki tujuan antara lain:

- a) Mempercepat pertumbuhan portofolio pembiayaan *retail*.
- b) Meminimalisasi *overhead / operational cost* dan *collection*, melalui kerja sama dengan perusahaan/instansi dengan cara pemotongan gaji langsung.
- c) Meningkatkan jumlah *customer based (number of account)* pembiayaan, sehingga terjadi *spreadingrisk*.

Tabel 4.2
Tujuan Pembiayaan BSM Implan

Instansi	Anggota Instansi
Salah satu bentuk penghargaan kepada karyawan.	Kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan.
<i>Outsourcing</i> sumber dana dan administrasi pinjaman.	

Sumber: <https://www.syariahamandiri.co.id>

Kriteria yang telah disebutkan di atas merupakan objek bagi produk Pembiayaan BSM Implan ini. Supaya saling berkesinambungan, terdapat beberapa kriteria yang diharap dimiliki oleh individu calon debitur yang akan memperoleh pembiayaan ini, antara lain:

- a) Nasabah cakap hukum sesuai dengan pasal 1330 KUHP.
- b) Usia minimal 21 tahun dan pada saat jatuh tempo fasilitas maksimal 55 tahun dan belum pensiun.
- c) Keanggotaan sebagai anggota koperasi dan karyawan tetap minimal 2 tahun dan memiliki penghasilan THP di atas Rp. 1.000.000.

Beberapa ketentuan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Ketentuan Umum Pembiayaan BSM Implan

Ketentuan Umum		
1.	Akad, terdiri dari:	
	BSM Implan	Wakalah wal Murabahah/Ijarah
2.	Tujuan Pembiayaan	Pembiayaan konsumen untuk anggota koperasi
3.	<i>Plafond</i> maksimal pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Maksimal Rp. 50 juta per anggota pegawai swasta b. Maksimal Rp. 35 juta untuk CPNS c. Maksimal Rp. 100 juta per anggota untuk PNS, BUMN, TNI/POLRI
4.	Jangka waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 s.d 15 tahun untuk PNS, BUMN, TNI/POLRI b. Renovasi dan pembangunan rumah, jangka waktu maksimal 15 tahun. c. 1 s.d 15 tahun untuk nasabah Implan
5.	Pendapatan bank	Bagi Hasil
6.	Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Asuransi jiwa dan pembiayaan b. PNS, BUMN, TNI/POLRI cukup di cover asuransi jiwa c. Pegawai swasta dan CPNS di-cover asuransi penjamin/jiwa dan perluasan PHK
7.	Biaya-biaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya Administrasi 1% b. Biaya premi asuransi c. Biaya notaris d. Biaya materi
8.	Jaminan	Bagi Instansi:

	<ul style="list-style-type: none"> a. Jaminan kelancaran pembayaran angsuran b. Anggota koperasi/karyawan adalah pegawai tetap c. Kebenaran dan keabsahan data anggota koperasi/karyawan d. Jaminan tidak adanya <i>sidestreaming</i>
	<p>Bagi Anggota Instansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. SKPG kepada bendahara b. Menyerahan dokumen pembiayaan

Sumber: <https://www.syariahamandiri.co.id>

Persyaratan yang harus dilengkapi oleh pegawai yang mengajukan pembiayaan BSM Implan, yaitu:

1. Fotocopy KTP suami dan istri.
2. Fotocopy kartu keluarga.
3. Fotocopy surat nikah atau cerai (apabila sudah bercerai).
4. Fotocopy asli SK CPNS, SK PNS, SK Terakhir dan Taspen.
5. Mengisi aplikasi pembiayaan yang telah disediakan BSM.
6. Fotocopy NPWP.
7. Fotocopy Buku Tabungan 6 bulan terakhir.
8. Foto copy SK Dirjen dan Sertifikat Pendidik.¹¹

Limit (batas yang diberikan) oleh Bank Syariah Mandiri pada pembiayaan BSM Implan ini, yaitu:

1. Bank Operasional II (BO II), limitnya dari 10 juta - 500 juta dengan jangka waktu yang diberikan 1 - 15 tahun.

¹¹Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat selaku *Marketing* Pembiayaan Implan di Bank Syariah Mandiri, (pada hari Senin tanggal 09 Desember 2019, pukul 16.30 WIB)

2. *Non Bank Operasional II (Non BO II)*, limitnya dari 10 juta – 350 juta dengan jangka waktu yang diberikan 1 – 15 tahun.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan

Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan BSM Implan tidak akan jauh berbeda dengan pembiayaan lainnya. Hasil wawancara dari *Marketing* pembiayaan bahwa prosedur pembiayaan BSM Implan menurut SOP (Standar Operasional Prosedur) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, yaitu:

- 1) Nasabah mengajukan pembiayaan
- 2) Syarat-syarat yang harus dilengkapi
- 3) Melengkapi formulir pengajuan pembiayaan
- 4) *Input* data pada OS (*Operating System*)
- 5) *Review* data oleh pihak FF (*Financing Factory*)
- 6) Penentuan akad oleh pihak FF (*Financing Factory*)
- 7) Melakukan akad dengan nasabah
- 8) Pencairan pembiayaan¹²

Prosedur pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, terdapat beberapa poin yang berbeda dengan teori yang dijelaskan pada Bab II. Dimana pada

¹²Wawancara dengan Ibu Lenny Ekasari sebagai *Marketing* Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri, (pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2019 pukul 17.00 WIB).

teori yang ada prosedur pembiayaan lebih banyak dilakukan di kantor cabang yang bersangkutan sedangkan prosedur pada Bank Syariah Mandiri tidak hanya melibatkan kantor cabang tetapi juga kantor pusat ikut terlibat dalam pembiayaan tersebut.

2. Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan

Analisis prosedur pembiayaan BSM Implan adalah proses penyelidikan terhadap alur/prosedur pada pembiayaan BSM Implan di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa analisis prosedur pembiayaan BSM Implan sesuai dengan SOP adalah sebagai berikut:

1) Nasabah Mengajukan Pembiayaan

Hal pertama yang dilakukan pada awal pembiayaan adalah nasabah mengajukan pembiayaan begitu pula pada pembiayaan BSM Implan. Pengajuan pembiayaan nasabah berisikan tentang pengajuan permohonan pembiayaan secara tertulis seperti riwayat perusahaan, tujuan pengambilan pembiayaan, besarnya pembiayaan dan cara pemohon mengembalikan pembiayaan tersebut serta jaminan pembiayaan yang diberikan.

Melalui wawancara dengan nasabah pihak Bank menanyakan apa sebenarnya tujuan dari pengajuan pembiayaan ini. Maka dari itu akan ditentukan akad apa yang akan dipakai pada pengajuan

pembiayaan nasabah sesuai dengan tujuan dan besar pembiayaannya.¹³

Pada pembiayaan BSM Implan nasabah mengajukan pembiayaan melalui koperasi ataupun bendahara instansi/sekolah. Kemudian pihak koperasi akan menghubungi pihak Bank bahwa ada yang mengajukan pembiayaan BSM Implan.

2) Syarat-Syarat Yang Harus Dilengkapi

Setelah pengajuan pembiayaan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melengkapi syarat-syarat yang diberikan oleh pihak Bank kepada nasabah. Dengan memberikan brosur, dimana brosur ini berisikan tabel angsuran pembiayaan dan syarat-syarat utama pada pembiayaan. Syarat-syarat pembiayaan BSM Implan adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Fotocopy KTP suami istri
- b) Fotocopy Kartu Keluarga
- c) Fotocopy Surat Nikah atau cerai (apabila sudah bercerai).
- d) Fotocopy SK CPNS, SK PNS, SK Terakhir dan Kartu Peserta Taspen, Karpeg
- e) Mengisi aplikasi pembiayaan yang telah disediakan BSM
- f) Fotocopy N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak)

NPWP merupakan surat tentang wajib pajak yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan.

¹³Wawancara dengan Ibu Lenny Ekasari sebagai Marketing Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri, (pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2019 pukul 17.15 WIB).

¹⁴*Ibid*

- g) Fotocopy buku tabungan 6 bulan terakhir
- h) Fotocopy SK dan Sertifikat Sertifikasi (bagi profesi guru).
- i) Amprah Gaji

Data-data tersebut penting sekali, terutama bagi Bank Syariah Mandiri sebagai pihak yang memberikan pembiayaan. Data tentang identitas nasabah dibutuhkan untuk mengetahui legalitas pribadi serta alamat tinggal calon nasabah.

Sama hal dengan pembiayaan BSM Implan, data-data yang diperlukan tidak jauh berbeda dengan pembiayaan lainnya di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan. Hanya saja pada pembiayaan BSM Implan riwayat perusahaan serta data-data perusahaan dibutuhkan pada pembiayaan BSM Implan ini.

3) Melengkapi Formulir Pengajuan Pembiayaan

Formulir pengajuan pembiayaan ini dibuat oleh pihak Bank dan diberikan kepada calon nasabah. Formulir ini memerlukan tanda tangan dari kepala Instansi/Sekolah. Misalnya, Kedinasan diperlukan tanda tangan dari Kepala Dinas dan bendahara Pengeluaran, jika dari Sekolah diperlukan tanda tangan dari Kepala Sekolah, sedangkan pada instansi Kementrian diperlukan tanda tangan dari Kepala Kantor dan bendahara saja.¹⁵

Tanda tangan dari kepala instansi/sekolah diperlukan untuk mendapatkan persetujuan yang sah bahwa pembiayaan ini dilakukan

¹⁵ *Ibid*

oleh salah satu staff/karyawan ditempat tersebut. Kemudian setelah mendapatkan tanda tangan, formulir diberikan kembali kepada pihak Bank untuk proses selanjutnya.

4) *Input Data pada OS (Operating System)*

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul maka langkah selanjutnya pihak Bank akan meng-*input* data pada OS (*Operating System*). Dimana *input data by system* ini merupakan sistem baru yang di pakai pihak Bank yang kemudian dikendalikan oleh bagian FF (*Financing Factory*) pada kantor pusat dalam hal pembiayaan.

Sebelum ini, sistem mekanisme yang dipakai pihak Bank masih memakai sistem yang lama dimana mekanismenya dari pengajuan pembiayaan oleh nasabah kepada pihak *marketing* Bank, kemudian pihak verifikator cabang melakukan analisis, selanjutnya melakukan akad dengan kepala cabang, kemudian mengirim data kepada AFO (*Area Financing Operation*) untuk di *review*, terakhirnya poses pencairan dilakukan.¹⁶

Untuk sekarang Bank Syariah Mandiri menggunakan sistem yang berbeda. Dimana setelah mendapatkan dokumen atau berkas yang dibutuhkan maka pihak *marketing* akan meng-*upload* data di sistem dengan aplikasi yang tersedia. Baik itu data dari nasabah maupun besaran pinjaman yang diajukan. Setelah proses *upload* data,

¹⁶*Ibid*

15 menit kemudian akan muncul *BI-checking* dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk melihat apakah ada pembiayaan yang lain atau tidak dari nasabah tersebut.

Jika nasabah mempunyai pembiayaan pada Bank lain maka pihak Bank Syariah Mandiri akan melakukan *take over*. *Take over* ini merupakan proses pemindahan tabungan dari tabungan yang lama (pada Bank lain) ke tabungan yang baru.

5) *Review Data* oleh FF (*Financing Factory*)

Setelah data telah di *input* maka pihak FF (*Financing Factory*) akan *me-review* data-data yang dikirim dari kantor cabang untuk melihat apakah berkas lengkap atau tidak dan berkas tersebut sesuai dengan keadaan calon nasabah.

Setelah data-data tersebut masuk, FF (*Financing Factory*) akan *me-review* dengan menghubungi dan melakukan wawancara kepada calon nasabah dan juga kepala instansi/sekolah. Tujuan dari wawancara ini untuk melihat apakah benar data yang di *upload* dengan pengakuan calon nasabah sendiri.

Apabila data yang dikirim ada yang kurang maka pihak FF (*Financing Factory*) akan *me-Rework* (mengulang kembali) kepada pihak kantor cabang. Dengan memberikan catatan kecil di sistem data-data yang harus dilengkapi selanjutnya.¹⁷

¹⁷*Ibid*

Bukan hanya memberikan *Rework* kepada *marketing* kantor cabang tetapi juga dengan menghubungi staff verifikator pada kantor cabang meminta untuk terjun langsung ke lokasi (*on the spot*) tanpa sepengetahuan *marketing* kantor cabang.

6) Penentuan Akad oleh Pihak FF (*Financing Factory*)

Setelah data-data yang dibutuhkan telah lengkap dan di *review* oleh pihak FF (*Financing Factory*), maka selanjutnya pihak FF (*Financing Factory*) akan menentukan akad apa yang akan digunakan pada pembiayaan ini. Apakah akan menggunakan akad *Murabahah*, akad *Ijarah* maupun akad *Wakalah*.

Setelah akad ditentukan, maka pihak FF (*Financing Factory*) mengirim *e-mail* kepada kepala cabang dan *marketing* pembiayaan BSM Implan tersebut. Kemudian di *print-out* untuk menjadi bahan pada saat melakukan akad dengan nasabah.

7) Melakukan Akad dengan Nasabah

Setelah akad ditentukan dan telah di *print-out* maka pihak *marketing* menghubungi nasabah tersebut untuk datang ke Bank. Setelah nasabah datang ke Bank selanjutnya melakukan akad dengan nasabah. Melakukan proses akad sesuai dengan peraturan Bank dan sesuai dengan hukum Syariah.

Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai pembiayaan ini, seperti berapa pembiayaan yang disetujui, berapa bulan angsuran di kembalikan dan lain sebagainya. Tujuannya agar antara nasabah

dengan Bank tidak ada kesalahpahaman dan mengurangi resiko yang timbul kedepannya.

Selanjutnya menandatangani dokumen yang diperlukan dan juga melakukan dokumentasi antara pihak Bank yaitu kepala cabang dengan nasabah sebagai bukti bahwa proses akad telah dilakukan. Kemudian bukti pengadaan akad di *upload* kembali kepada FF (*Financing Factory*) untuk di *review* kembali.¹⁸

8) Pencairan Pembiayaan

Setelah FF (*Financing Factory*) me-*review* kembali bukti yang di *upload* selanjutnya proses pencairan dilakukan. Pencairan akan langsung tampil pada rekening nasabah yang telah dibuka pada saat akad. Proses pencairan pembiayaan ini sekarang dilakukan oleh pihak FF (*Financing Factory*).

Secara manajemen proses pembiayaan ini dapat memakan waktu selama ± 3 jam, hanya saja karena sistem ini baru diterapkan maka prosesnya memakan waktu lebih dari yang semestinya. Kekurangan SDM juga mempengaruhi dari proses pembiayaan ini.

Berdasarkan penjelasan analisis di atas, bahwa prosedur pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidmpuan telah menerapkan prosedur pembiayaannya sesuai dengan SOP (Standar Operasi Prosedur) dari Bank. Ada beberapa

¹⁸*Ibid*

perbedaan tahapan antara prosedur pada Bank Syariah Mandiri dengan teori prosedur pembiayaan yang dijelaskan pada Bab II.

Perbedaan mendasar yaitu, pada pembiayaan BSM Implan tidak memerlukan pengajuan proposal seperti yang dijelaskan oleh Edi Susilo, karena pengajuan proposal ditujukan pada pembiayaan *property* lain halnya dengan pembiayaan BSM Implan merupakan pembiayaan *consumer*.

Tahapan wawancara dilakukan dengan satu kali oleh pihak *marketing* kantor cabang. Lalu wawancara berikutnya dilakukan oleh pihak FF (*Financing Factory*) pusat melalui *via* telepon dan juga pihak verifikator kantor cabang dengan melakukan *on the spot* (jika diperlukan).

Dimana proses wawancara yang dilakukan baik pihak *marketing* Bank maupun pihak FF (*Financing Factory*) selalu menggunakan prinsip 5C, yaitu:

a) *Charakter*

Marketing Bank melakukan penilaian terhadap calon nasabah, proses penilaian tersebut dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap calon nasabah.

Pada wawancara ini akan ditanyakan apa tujuan penggunaan pembiayaan ini, bagaimana kondisi keuangan nasabah, berapa orang yang ditanggung oleh nasabah dan lain sebagainya. Hasil dari wawancara tersebut dapat menunjukkan sifat calon nasabah, apakah

calon nasabah tersebut dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap pembiayaan yang diberikan.¹⁹

b) *Capacity*

Wawancara kepada nasabah juga dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan nasabah dalam hal pengembalian pembiayaan. Dimana akan dinilai dari aspek gaji nasabah apakah memadai untuk mengajukan pembiayaan.

Kemudian akan ditanya juga bagaimana kondisi nasabah dalam hal pengeluarannya setiap bulan. Ini akan diketahui apakah gaji yang dimiliki akan cukup untuk pengembalian pembiayaan setelah adanya pengeluaran nasabah.

Ini bertujuan untuk melihat apakah sisa gaji nasabah sesuai dan cocok dengan pengembalian pembiayaan setiap bulannya, maka proses pembiayaan dapat dilakukan.

c) *Collateral*

Pembiayaan BSM Implan jaminan yang diberikan kepada Bank yaitu S.K karyawan tetap perusahaan/instansi. S.K karyawan dijadikan sebagai jaminan agar karyawan tersebut terikat dengan Bank dalam hal pembiayaan. Bukan hanya karyawan tersebut yang terikat dengan Bank tetapi perusahaan/instansi karyawan juga terikat dengan Bank.

Jaminan S.K nasabah akan dinilai juga. Apakah S.K tersebut sah atau tidak, berlaku atau tidak serta sebanding dengan besar jumlah

¹⁹Wawancara dengan Bapak Reza Afri Sandi sebagai Marketing Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri, (pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2019 pukul 17.15 WIB).

pengajuan pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadi resiko kesalahan pembiayaan ke depannya.

d) *Capital*

Capital atau modal yang dimiliki oleh nasabah bersumber dari gaji tetap nasabah. Dimana salah satu syarat utama pembiayaan BSM Implan adalah karyawan dengan gaji tetap.

Wawancara dilakukan untuk melihat seberapa besar peluang modal nasabah untuk waktu jangka panjang. Karena semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin tinggi kesungguhan nasabah dalam menjalankan pembiayaan ini dan juga akan meningkatkan keyakinan Bank dalam memberikan pembiayaan.²⁰

e) *Condition Of Economy*

Kondisi dari ekonomi nasabah berpengaruhnya terhadap perkembangan calon nasabah. Wawancara dilakukan untuk melihat kondisi nasabah apakah sebelum ini pernah melakukan pinjaman pada Instansi lain. Pinjaman tersebut apakah telah selesai atau tidak.

Kondisi ekonomi nasabah juga dinilai pada ekonomi dan kebutuhan nasabah baik kebutuhan sandang maupun pangan nasabah. Karena pengeluaran nasabah akan mempengaruhi kondisi nasabah.

Diantara prinsip 5C yang paling dominan digunakan secara mendasar adalah aspek *Collateral* yakni jaminan yang diberikan oleh nasabah. Karena jaminan pada pembiayaan BSM Implan menggunakan

²⁰Wawancara dengan Bapak Reza Afri Sandi sebagai Marketing Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri, (pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2019 pukul 17.30 WIB).

S.K pegawai tetap, dimana jaminan ini menunjukkan bahwa pegawai tersebut memiliki penghasilan tetap dari perusahaan/instansi tersebut. Dengan dimilikinya penghasilan tetap dapat mengurangi resiko keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan ataupun mengurangi resiko pembiayaan bermasalah pada Bank.

Pada proses pencairan pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan dengan menggunakan sistem yang baru ini dilakukan oleh pihak FF (*Financing Factory*) pusat setelah melalui beberapa tahap. Dimana sebelumnya proses pencairan dilakukan oleh pihak AFO (*Administration Financing Operation*) pada kantor cabang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Skripsi yang berjudul Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan, yaitu:
 - 1) Nasabah mengajukan pembiayaan
 - 2) Syarat-syarat yang harus dilengkapi
 - 3) Melengkapi formulir pengajuan pembiayaan
 - 4) *Input data pada OS (Operating System)*
 - 5) *Review data oleh pihak FF (Financing Factory)*
 - 6) Penentuan akad oleh pihak FF (*Financing Factory*)
 - 7) Melakukan akad dengan nasabah
 - 8) Pencairan pembiayaan
2. Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan:

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan, dalam pemberian pembiayaan prosedur yang dilakukan cukup sempurna dengan mengikuti

sesuai dengan SOP Bank. Hanya saja pengajuan proposal tidak masuk dalam prosedur pembiayaan BSM Implan.

Kemudian pada prosedur lainnya dilakukan dengan baik seperti:

- 1) Nasabah mengajukan pembiayaan, Pengajuan pembiayaan melalui koperasi instansi/sekolah kemudian pihak koperasi membeikan pengajuan pembiayaan kepada pihak Bank.
- 2) Syarat-syarat yang harus dilengkapi, Syarat-syarat yang dilengkapi seperti fotocopy KTP. KK, surat nikah/cerai, SK CPNS/PNS, NPWP dan lain sebagainya.
- 3) Formulir pengajuan pembiayaan, Formulir pengajuan pembiayaan di isi oleh nasabah kemudian di tanda tangani oleh kepala instansi tersebut.
- 4) Input data pada OS, Pihak *Marketing* Bank memasukan data nasabah pada *Operating System* kepada pihak *Financing Factory* pusat.
- 5) *Review* data oleh FF, *Financing Factory* akan menganalisis data yang masuk dan juga menghubungi nasabah.
- 6) Penentuan akad oleh pihak FF, Setelah melakukan *review* data maka *Financing Factory* menentukan akad yang akan dipakai.
- 7) Melakukan akad dengan nasabah, Proses akad dilakukan pada kantor cabang oleh kepala cabang serta melakukan dokumentasi dan penandatanganan akad, kemudian mengirim kembali kepada pihak *Financing Factory*.

8) Pencairan pembiayaan, Proses pencairan dilakukan oleh pihak *Financing Factory* dengan menerbitkannya langsung pada buku rekening tabungan yang telah dibuka.

Tahapan wawancara baik pihak *marketing* maupun pihak FF pusat selalu memakai prinsip 5C, seperti *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition Of Economy*.

B. Saran

Setelah peneliti membahas tentang Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan selalu mengikuti prosedur pembiayaan dan menambahkan tahapan wawancara dengan dua kali wawancara baik sebelum dan sesudah peninjauan ke lokasi.
2. Untuk selalu menerapkan prinsip 5C ini, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran pengembalian pembiayaan yang sesuai dengan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: tp. 2011.
- Burhan Bungin. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2009.
- Danang Sunyoto. *Praktik Riset Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART. 2004.
- Edi Susilo. *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Herman Darmawi. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- _____. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional. 2012.
- M. Subana & Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001
- M. Quraish Shibab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 14/PMK.05/2013 tentang Penyaluran Dana Surat Perintah Pencairan Dana Dalam Rangka Implementasi Sistem Pembendaharaan dan Anggaran Negara.

- Permadi Gandapraja. *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Rochmadi Usman. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsono. *Analisis Kredit*. Jakarta: Djambatan. 2003.
- Sunarto Zulkifli. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2004.
- Tajul Arifin. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2014.
- Yusak Laksmana. *Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.
- Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006.

JURNAL:

- Bayu Ilham Cahyono, “Analisis Sistem dan Prosedur Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Syariah (KPRS) Murabahah Untuk mendukung Pengendalian Intern”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 25, No. 1 Agustus 2015.
- Farida Praseptyaningrum, “Analisis Prosedur dan Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah di BMT Batik Mataram Wirobrajan Yogyakarta”, *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Volume 2, No. 1 Maret 2019.
- Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2, No. 2, Agustus 2016.
- Mohammad Mulyadi, “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 15, No. 1 Januari-Juni 2011.

Radila Arifin, “Ipteks Pengendalian Intern Dalam Pembiayaan Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC. Manado”. Jurnal *Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, Volume 02, No. 02-2018.

Rusdan dan Antoni, “Prosedur Pembiayaan Bank Syariah”, Jurnal *Pendidikan dan Kajian Islam*, Volume 11, No. 2 Juli – Desember 2018.

Saduldyn, “Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado”, Jurnal *EAMB*, Volume 1, No. 4 Desember 2013.

SUMBER LAIN:

<https://www.syariahmandiri.co.id/consumerbanking/pembiayaankonsumen/pembiayaan-implan>. (Diakses pada tanggal 19 Maret 2019).

Wawancara dengan *Marketing* Pembiayaan. Bapak Samsul pada tanggal 27 September 2019.

Wawancara dengan Bapak Raza Afri Sandi sebagai Staf *Marketing* di Bank Syariah Mandiri, pada tanggal 19 Juli 2019).

Wawancara dengan Ibu Eka sebagai CBRM (*Customer Banking Realitionship Manager*) di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan pada tanggal 19 September 2019.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Adelia Agustina Nasution
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan/27 Agustus 1996
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Jln. Haji Umar Kayuombun, Gg. Seroja,
Padangsidempuan Utara
7. No. Hp : 0822-7793-6066
8. Email : adeliaagustina1996@gmail.com
9. Motto : ***“Plan Your Do, Do Your Plan”***

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200121 Padangsidempuan (2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan (2009-2012)
3. SMA Negeri 1 Padangsidempuan (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015-2020)

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,35

Karya Tulis Ilmiah : Analisis Prosedur Pembiayaan BSM Implan Pada
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang
Padangsidempuan

DAFTAR WAWANCARA UNTUK PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk
KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN

1. Apa itu produk Pembiayaan BSM Implan?
2. Mulai kapan produk Pembiayaan BSM Implan ada pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?
3. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?
4. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemberian produk Pembiayaan BSM Implan?
5. Bagaimana kriteria nasabah dalam menggunakan produk Pembiayaan BSM Implan?
6. Bagaimana jenis agunan yang digunakan untuk menjamin pada Pembiayaan BSM Implan?
7. Apa saja mekanisme prosedur Pembiayaan BSM Implan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?
8. Apakah karyawan Bank melakukan prosedur pembiayaan BSM Implan sesuai dengan SOP Bank?
9. Bagaimana analisis pelaksanaan mekanisme prosedur pada Pembiayaan BSM Implan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

10. Apa saja yang menjadi syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan yang harus di lengkapi oleh nasabah?
11. Apakah dalam proses pemberian pembiayaan BSM Implan menggunakan prinsip 5C?
12. Bagaimana penggunaan prinsip 5C dalam memberikan Pembiayaan BSM Implan kepada calon nasabah?
13. Bagaimana proses persetujuan/pencairan pembiayaan BSM Implan?
14. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam memasarkan produk Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal-hal yang perlu diobservasi untuk mengetahui penelitian analisis prosedur Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan adalah sebagai berikut.

1. Sejarah singkat berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.
2. Visi dan misi dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.
3. Struktur organisasi beserta tugas-tugasnya pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.
4. Tahapan prosedur yang dilakukan terhadap Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.
5. Penerapan prinsip 5C terhadap Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.
6. Kondisi wilayah kerja PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan.

HASIL WAWANCARA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk

KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN

15. Apa itu produk Pembiayaan BSM Implan?

- BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).
- BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

16. Mulai kapan produk Pembiayaan BSM Implan ada pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan?

- Produk BSM Implan pertama kali dikeluarkan sebagai produk di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 seluruh Indonesia (SELINDO). Sedangkan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan, pembiayaan BSM Implan ada pada tahun 2015 sampai sekarang.

17. Bagaimana perkembangan jumlah nasabah Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan?

- Perkembangan jumlah nasabah dan pinjaman pembiayaan BSM Implan dari tahun 2016-2018.

No.	Tahun	Jumlah Pinjaman (yang dicairkan)	Jumlah Nasabah
1.	2016	Rp. 11.385.000.000	97 Orang
2.	2017	Rp. 16.348.000.000	124 Orang
3.	2018	Rp. 16.010.000.000	97 Orang

18. Apa saja syarat-syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemberian produk Pembiayaan BSM Implan?

- Syarat umum dalam pemberian pembiayaan BSM Implan yaitu karyawan tetap sebuah perusahaan/instansi, yang memiliki koperasi ataupun tidak memiliki koperasi.

19. Bagaimana kriteria nasabah dalam menggunakan produk Pembiayaan BSM Implan?

- Nasabah Cakap Hukum sesuai dengan pasal 1330 KUHP.
- Usia minimal 21 tahun dan pada saat jatuh tempo fasilitas maksimal 55 tahun dan belum pensiun.
- Keanggotaan sebagai anggota koperasi dan karyawan tetap minimal 2 tahun dan memiliki penghasilan THP di atas Rp. 1.000.000.

20. Bagaimana jenis agunan yang digunakan untuk menjamin pada Pembiayaan BSM Implan?

- Jenis agunan yang digunakan pada pembiayaan BSM Implan yaitu S.K (Surat Keputusan) pegawai.

21. Apa saja mekanisme prosedur Pembiayaan BSM Implan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

- Pengajuan Pembiayaan
- Persyaratan yang di lengkapi
- Formulir pengajuan pembiayaan
- *Input data*
- *Review data oleh FF (Financing Factory)*
- Penentuan akad oleh FF (*Financing Factory*)
- Melakukan akad
- Pencairan pembiayaan

22. Apakah karyawan Bank melakukan prosedur pembiayaan BSM Implan sesuai dengan SOP Bank?

- Ya, karyawan Bank Mandiri Syariah melakukan prosedur pembiayaan sesuai dengan SOP Bank

23. Bagaimana analisis pelaksanaan mekanisme prosedur pada Pembiayaan BSM Implan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

- Nasabah mengajukan pembiayaan, Pengajuan pembiayaan melalui koperasi instansi/sekolah kemudian pihak koperasi membeikan pengajuan pembiayaan kepada pihak Bank.
- Syarat-syarat yang harus dilengkapi, Syarat-syarat yang dilengkapi seperti fotocopy KTP. KK, surat nikah/cerai, SK CPNS/PNS, NPWP dan lain sebagainya.
- Formulir pengajuan pembiayaan, Formulir pengajuan pembiayaan di isi oleh nasabah kemudian di tanda tangani oleh kepala instansi tersebut.
- Input data pada OS, Pihak *Marketing* Bank memasukan data nasabah pada *Operating System* kepada pihak *Financing Factory* pusat.
- *Review* data oleh FF, *Financing Factory* akan menganalisis data yang masuk dan juga menghubungi nasabah.
- Penentuan akad oleh pihak FF, Setelah melakukan *review* data maka *Financing Factory* menentukan akad yang akan dipakai.
- Melakukan akad dengan nasabah, Proses akad dilakukan pada kantor cabang oleh kepala cabang serta melakukan dokumentasi dan penandatanganan akad, kemudian mengirim kembali kepada pihak *Financing Factory*.

- Pencairan pembiayaan, Proses pencairan dilakukan oleh pihak *Financing Factory* dengan menerbitkannya langsung pada buku rekening tabungan yang telah dibuka.

24. Apa saja yang menjadi syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan yang harus di lengkapi oleh nasabah?

- Foto copy KTP suami dan istri
- Foto copy kartu keluarga
- Foto copy surat nikah atau cerai (apabila sudah bercerai)
- Foto copy asli SK CPNS, SK PNS, SK Terakhir dan Taspen
- Mengisi aplikasi pembiayaan yang telah disediakan BSM
- Foto copy NPWP
- Foto copy Buku Tabungan 6 bulan terakhir
- Foto copy SK Dirjen dan Sertifikat Pendidik.

25. Apakah dalam proses pemberian pembiayaan BSM Implan menggunakan prinsip 5C?

- Ya, wawancara pembiayaan BSM Implan menggunakan prinsip 5C.

26. Bagaimana penggunaan prinsip 5C dalam memberikan Pembiayaan BSM Implan kepada calon nasabah?

- *Character*, melakukan penilaian terhadap calon nasabah, proses penilaian tersebut dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap calon nasabah dan orang-orang di lingkungan kerjanya.
- *Capacity*, dilakukan melalui menilai profesi dan teknis terhadap jaminan dan usahanya
- *Capital*, jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah.
- *Collateral*, asset atau barang yang diserahkan calon nasabah sebagai agunan atau jaminan terhadap pembiayaan yang diterimanya dengan pertimbangan hasil survei terhadap jenis, harga dan kondisi.
- *Condition Of Economy*, situasi dan kondisi perekonomian makro dan pengaruhnya terhadap perkembangan calon nasabah dan kemampuan nasabah dalam pengembalian pembiayaan yang diterima sebelumnya.

27. Bagaimana proses persetujuan/pencairan pembiayaan BSM Implan?

- Proses pembiayaan sekarang dilakukan oleh pihak FF (*Financing Factory*) pada kantor pusat, jika dulu pencairan dilakukan oleh pihak AFO (*Administration Financing Operating*) pada kantor cabang sekarang tidak lagi.

28. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam memasarkan produk Pembiayaan BSM Implan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidempuan?

- Kendala yang biasa terjadi pada pembiayaan BSM Implan yaitu pada proses *take over*, karena nasabah masih berhubungan dengan pembiayaan di Bank lain.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Reza Afri Sandy sebagai Marketing di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan.



2. Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat sebagai Marketing Pembiayaan Bsm Implan/Pensiunan di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Kantor Cabang Padangsidimpuan.



29 Mei 2019
No. 21/1641-3/RO

Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5
Sihitang

Up. Yth. Bapak Abdul Nasser Hasibuan

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan dengan keterangan sbb :

No	Nama	Universitas/Jurusan	NIDN/NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Adelina Agustina Nst	IAIN	1540100250	Analisis Proposal Pengajuan Pembiayaan Implan Pada PT Bank Syariah Mandiri	KC Padangsidempuan
2	Waliul Nuroin	IAIN	1540100246	Faktor-faktor Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada PT Bank Syariah Mandiri	KC Padangsidempuan

Kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

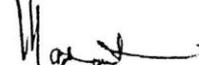
1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank.
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S.1-S.2 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkannya kepada pihak lain.
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (fotocopy) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
5. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah copy hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.
8. Peserta wajib menandatangani Surat Pernyataan bermaterai (terlampir).

Demikian kami sampaikan atas kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
REGION I/SUMATERA


Ahmad Zaitani
Region Head


Martianto
RBS Manager